

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS
JOMEGATAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marta Wisni
NIM 11108247010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS
JOMEGATAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marta Wisni
NIM 11108247010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS JOMEGATAN BANTUL” yang disusun oleh Marta Wisni, NIM 11108247010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing I



Murtiningsih, M.Pd.
NIP. 19530702 197903 2 002

Pembimbing II



Supartinah, M.Hum.
NIP 19800312 200501 2 001



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Marta Wisni

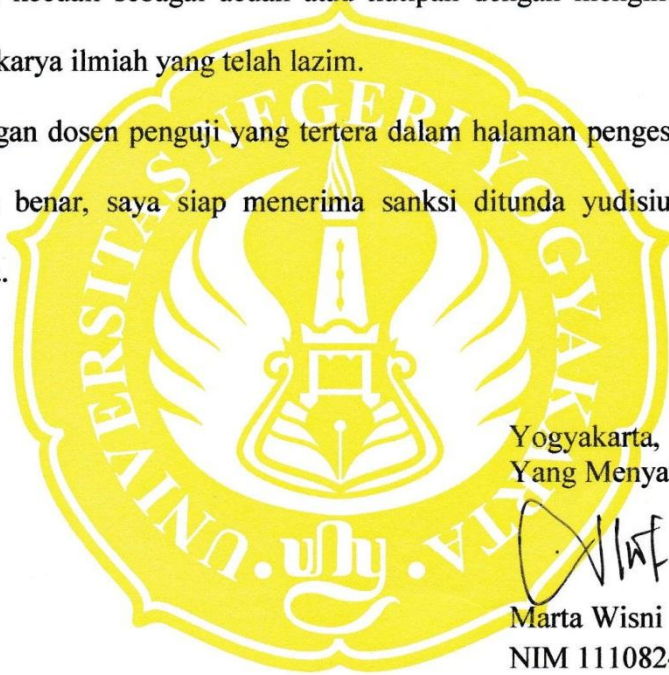
NIM : 11108247010

Jurusan/Program Studi : PPSD/PGSD

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak benar, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, April 2015
Yang Menyatakan

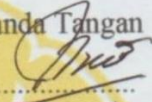



Marta Wisni
NIM 11108247010

PENGESAHAN

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang akan dibahas. Tuliskan tentang

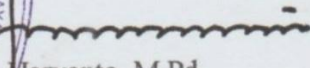
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS JOMEGATAN, BANTUL” yang disusun oleh Marta Wisni, NIM 11108247010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M.Pd.	Ketua Penguji		17-04-2015
HB. Sumardi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16-4-2015
Dr. Ch. Ismaniati	Penguji Utama		24-4-2015
Supartinah, M.Hum.	Penguji Pendamping		14-04-2015

Yogyakarta, 13 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri, (J.K. Rowling).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasi.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI KELAS V SD KANISIUS JOMEGATAN

Oleh
Marta Wisni
NIM11108247010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *circuit learning* dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul yang berjumlah 21 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Proses pembelajaran pada siklus I guru menerapkan model *circuit learning*. Pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 65,04 meningkat menjadi 68,10. Pembelajaran pada siklus II guru menerapkan model *circuit learning*. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,53. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 57% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata kunci: *keterampilan menulis narasi, bahasa Indonesia, model circuit learning.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* Di Kelas V SD Kanisius Jomegatan”.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

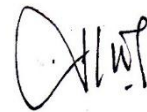
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan penelitian.
3. Ketua jurusan PPSD yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Murtiningsih, M.Pd, selaku pembimbing skripsi 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, dan motivasi selama menyusun skripsi.
5. Ibu Supartinah, M.Hum, selaku pembimbing skripsi 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen PGSD FIP UNY yang membekali ilmu dan pengalaman, sehingga dapat penulis manfaatkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu RMG Widiyanti, S,Pd yang bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan dari SD Kanisius Jomegatan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

10. Siswa-siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan PGSD PKS kelas H angkatan 2011, yang selalu menjadi inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

“AMIN”

Yogyakarta, April 2015
Penulis



Marta Wisni

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	9
1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	9
2. Karangan Narasi	18
a. Pengertian Karangan Narasi	18
b. Jenis-Jenis Karangan Narasi	19
c. Pola Karangan Narasi	20
d. Ciri-ciri Karangan Narasi	21
e. Karakteristik Karangan Narasi	22

f. Unsur-Unsur Karangan Narasi	23
g. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	26
B. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	28
C. Kajian Model Pembelajaran <i>Circuit Learning</i>	29
1. Pengertian <i>Circuit Learning</i>	29
2. Kelebihan Model <i>Circuit Learning</i>	32
D. Model <i>Circuit Learning</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	32
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Objek Penelitian	39
E. Setting Penelitian	39
F. Proses Penelitian Tindakan	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Analisis Data	45
J. Kriteria Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Pra tindakan (Pra siklus)	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian	51
a. Siklus I	51
b. Siklus II	58
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81

B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	44
Tabel 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru.....	44
Tabel 3 Kisi-kisiPedoman Menulis	46
Tabel 4 Pedoman Penilaian	46
Tabel 5 Nilai Karangan Narasi Pra Siklus.....	58
Tabel 6 Pencapaian Hasil Siklus I	58
Tabel 7 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	59
Tabel 8 Pencapaian Siklus II	63
Tabel 9 Peningkatan Hasil Siklus I dan II.....	65
Tabel 10 Peningkatan Hasil Pra Siklus sampai Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Skema Kerangka Pikir	37
Gambar 2 Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart	40
Gambar 3 Hasil Pra Siklus.....	52
Gambar 4 Hasil Siklus I.....	59
Gambar 5 Hasil Siklus II.....	54
Gambar 6 Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II.....	65
Gambar 7 Peningkatan Hasil Siklus I sampai Siklus II.....	68
Gambar 8 Hasil Karangan Narasi Siswa.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan	86
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Guru Pra Siklus	87
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Siswa Pra Siklus	88
Lampiran 4 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	89
Lampiran 5 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus	90
Lampiran 6 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	91
Lampiran 7 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	92
Lampiran 8 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	93
Lampiran 9 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	94
Lampiran 10 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	95
Lampiran 11 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	96
Lampiran 12 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II	97
Lampiran 13 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	98
Lampiran 14 Pedoman Penilaian Karangan	99
Lampiran 15 RPP	101
Lampiran 16 Lembar Pra Siklus	132
Lampiran 17 Daftar Nilai Pra Siklus	133
Lampiran 18 Daftar Nilai Siklus I	134
Lampiran 19 Daftar Nilai Siklus II	135
Lampiran 20 Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	136
Lampiran 21 Lembar Pengamatan siswa	137
Lampiran 22 Lembar Pengamatan Guru	138

Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian	139
Lampiran 24 Surat Keterangan dari SD Kanisius Jomegatan	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh setiap siswa SD dari kelas I sampai kelas VI. Pengajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Yeti Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menerangkan bahwa menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan, salah satunya ialah menulis sebuah karangan. Menulis karangan terbagi kedalam beberapa ragam bentuk yakni deskripsi (melukiskan), narasi (urutan waktu),

eksposisi (menyampaikan), argumentasi (pembuktian), dan persuasi (mempengaruhi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran. .

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang wajib dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. The Liang Gie (2002:3) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menulis dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan alat tulis pada halaman tertentu. Salleh Abbas (2006:125) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam aktivitas menulis sangat diperlukan konsentrasi untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis karangan narasi siswa diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu dapat mengungkapkan pengalaman atau kejadian dalam kehidupannya sehari-hari untuk disampaikan dan dipahami orang lain. Namun, untuk mencapai hal tersebut tidak mudah, karena untuk dapat menulis karangan narasi, siswa harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan menulis karangan pada umumnya dan menulis karangan narasi pada khususnya. Dalam hal ini, siswa harus dapat menggunakan bahasa secara tepat, jelas, dan menarik. Untuk mencapai hal tersebut, siswa diharapkan menguasai penggunaan pilihan bahasa, struktur kalimat, ide, ejaan yang tepat dan benar. Berbagai hal yang terkait dengan karangan narasi itu cukup kompleks dan

memungkinkan terjadi hambatan bagi siswa dalam upaya memahaminya. Hal itu selanjutnya memungkinkan terjadi hambatan dalam pembelajarannya.

The Liang Gie (1992: 17) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Kanisius Jomegatan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, kedalam bentuk kerangka karangan, siswa tidak dapat menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi. Siswa kurang menyukai pelajaran mengarang bahasa Indonesia, mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam mengembangkan karangan narasi. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan dengan baik, dikarenakan model pembelajaran yang diberikan guru kurang variatif sehingga tidak meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata karangan sebesar 65,04 yang masih di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi yaitu 70.

Ketika awal proses pembelajaran para siswa banyak yang menyimak dengan baik, namun setelah beberapa menit berlalu perhatian siswa menjadi berkurang sehingga perhatian siswa sudah terbagi dengan kegiatan yang dianggap lebih

mengasyikkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa ada yang mengalihkan perhatian mereka dengan mencoret-coret bukunya sendiri, berbicara dengan teman sebangku atau meletakkan kepalanya di atas meja. Kondisi seperti itu membuat guru sering mengingatkan siswa agar tetap memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, konsentrasi siswa menjadi tidak utuh kembali karena adanya hambatan dari dalam siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hal dapat diketahui bahwa nilai mengarang yang masih rendah, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif (monoton), siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi mengarang dan banyak siswa yang menganggap menulis karangan sulit. Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan model yang monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk mengarang tanpa memperhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa untuk dimaksimalkan terlebih dahulu, sehingga kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis siswa menjadi kurang. Selain itu, siswa juga merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya nilai mengarang siswa karena keterbatasan pengetahuan siswa tentang mengarang. Hal tersebut, dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang baru menulis dua atau tiga paragraf sudah merasa cukup. Sehingga karangan tidak berkembang dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan data yang didapatkan dari siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan hanya 7 siswa dari 21 siswa yang dapat menyelesaikan menulis karangan narasi dengan nilai yang cukup baik, sedangkan 14 siswa lainnya masih

dirasakan sangat kurang. Selain hal di atas, nilai karangan narasi masih di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian penelitian ini akan dibatasi pada kurangnya keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan batasan permasalahan di atas didapatkan signifikansi masalah pada kurangnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik, apabila masalah ini dibiarkan secara terus menerus siswa akan merasa sulit menuliskan karangan dan akan menganggap menulis karangan narasi adalah hal yang membosankan karena harus mengingat peristiwa secara runtut dan berimajinasi sesuai dengan alur cerita agar cerita dapat dimengerti secara jelas oleh pembaca. Keterampilan menulis karangan narasi dapat melatih daya ingat siswa dengan baik sehingga cerita yang ditampilkan dari awal sampai akhir dapat tertata rapi dan sesuai dengan alur cerita yang terjadi.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi maka peneliti berencana menggunakan model *circuit learning*. Model *circuit learning* ini merupakan salah satu model yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis dan menyusunnya kedalam karangan narasi menuangkan ide perasaan, pikiran, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan peta konsep karangan narasi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah rendahnya minat menulis siswa, rendahnya imajinasi menulis karangan sehingga siswa hanya

dapat menuliskan dua sampai tiga paragraf yang isi didalamnya masih sangat terbatas. Selain kedua hal di atas, strategi guru yang monoton atau kurang variasi juga mempengaruhi kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan hal di dapat berdampak tidak baik karena siswa akan merasa cepat bosan dan merasa tidak tertarik untuk tetap fokus pada materi sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar proses pembelajaran dapat bermanfaat secara tepat. Salah satu langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model *circuit learning*. Dengan menggunakan model *circuit learning*, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan karena mereka akan membuat peta konsep terlebih dahulu dan menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis karangan narasi. Dengan permasalahan dan solusi di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* Di Kelas V SD Kanisius Jomegatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa inti permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah,

1. Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang masih monoton.
3. Kurang motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Persepsi siswa yang menganggap menulis karangan sulit.
5. Kurangnya pemahaman siswa akan konsep sebuah karangan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan model *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses peningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

2. Untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model *circuit learning* pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi yang dapat dipakai sebagai gambaran bagi penulis lain.

2. Manfaat secara praktis.

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran mengarang.

- c. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan sebagai proses berkomunikasi dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih cekat, cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu atau tindakan. Keterampilan yang peneliti maksud yaitu keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Zuchdi dan Budiasih (1997: 43) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun keterampilan memiliki ciri-ciri tertentu akan tetapi keempatnya memiliki hubungan yang erat, oleh sebab itu pembelajaran dalam satu jenis keterampilan akan meningkatkan keterampilan yang lain.

Oleh karena itu, membaca dan menulis itu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Saleh Abbas (2006: 125) bahwa keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Untuk dapat menulis siswa terlebih dahulu untuk membaca. Dalam penelitian ini sebelum menulis karangan narasi, hal yang

pertama dilakukan adalah membaca karangan narasi yang telah disediakan oleh guru untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam karangan narasi. Setelah itu, siswa diharapkan dapat menulis karangan narasi secara teratur dan teliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, keterampilan adalah kecakapan dan kemampuan dalam menerima dan mengirim pesan melalui bahasa lisan maupun tulisan.

Selanjutnya Tarigan (2008:22-23) menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung J.Ch. Sujanto (1988:60) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) yang memerlukan banyak latihan (St.Y. Slamet, 2007: 97). Sejalan dengan itu, Sri Hastuti dalam St.Y. Slamet, (2007: 98) mengungkapkan seperti berikut,

“Menulis, di samping sebagai proses, menulis juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai

persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, seperti : (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penerapan kaidah ejaan yang benar; dan (5) penguasaan kosakata yang memadai”.

Dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi: (1) keterampilan gramatikal, (2) penuangan isi, (3) keterampilan stilistika, (4) keterampilan mekanis, dan (5) keterampilan memutuskan (Heaton dalam St.Y. Slamet, 2008: 142). Sejalan dengan hal tersebut kemampuan menulis menurut Sabarti Akhadiah (1994: 2) merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

De Porter dan Hernacki (2006:179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Sabarti Akhadiah, dkk. (1994: 1-2) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat menulis seperti berikut.

- 1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.

- 2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
- 3) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- 4) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis
- 5) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- 6) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
- 7) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Beberapa pendapat di atas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (1992: 17-18), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana. Beberapa unsur tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

1) Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Tuturan

Tuturan merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

3) Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis.

4) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

David P. Haris dalam St.Y. Slamet (2007: 108) menyatakan bahwa proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan

susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

Tulisan juga mempunyai fungsi. Tarigan (2008:22-33) menyatakan pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagian pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual.

Gorys Keraf (1997:34) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada parapembaca. Sementara tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24–25), yaitu: (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik, dan (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Sehubungan dengan

tujuan menulis, Hugo Haring (melalui Tarigan, 2008:25–26) juga mengemukakan sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, bukan kemauan sendiri, atau karena ditugaskan.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kesedihan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis, yaitu: (1) untuk menuangkan ide atau gagasan, (2) untuk meyakinkan pembaca, (3) untuk menghibur pembaca, dan (4) untuk memberikan informasi kepada pembaca. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi

serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

St.Y. Slamet (2007:97) menjelaskan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sehubungan dengan hal itu DePorter dan Hernacki (2006:194) menyatakan ada tujuh tahapan dalam proses penulisan: (1) persiapan, yaitu mengelompokkan dan memulai menulis; (2) *draft*-kasar, yaitu mencari dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, memberikan *draft* tulisan untuk di baca orang lain dan mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, yaitu memperbaiki tulisan; (5) penyuntingan, adalah memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu memeriksa apakah sudah selesai ataukah belum. Gorys Keraf (2004: 38) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan *draft*, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasaan.

Combs (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002:52) mengidentifikasi bahwa ada 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh anak, yaitu: pra fonemik, fonemik tahap awal, nama-huruf, transisi, dan menguasai. Tahap ini anak SD perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Combs (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002:51-52) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang
2. Prinsip generatif (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
3. Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami tanda-tanda dalam bahasa tulis.
4. Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain.
5. Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, keterampilan menulis adalah keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran dan retorika yang tepat. Keterampilan tersebut di antaranya pemakaian ejaan dan punctuation, struktur kalimat, kosa kata, dan paragraf (Sabarti Akhadiyah, 1996: 56). Berkaitan dengan penulisan karangan narasi dalam skripsi ini keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud adalah siswa diharapkan dapat menemukan gagasan atau idenya untuk dituangkan dalam tulisan dengan baik sehingga diharapkan siswa terampil dalam menulis.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas, maka keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kemampuan pengungkapan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis

yang memperhatikan unsur waktu dengan efektif dan efisien sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Gorys Keraf (2001:136) mengungkapkan bahwa karangan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

M. Atar Semi (1990:32) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis karangan narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

St.Y. Slamet (2007:103), karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Sejalan dengan hal tersebut J.Ch. Sujanto (1988:111) mengungkapkan bahwa karangan narasi merupakan jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian

kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Begitu juga dengan yang diungkapkan Wahyu Wibowo (2001:59) karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, karangan narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karenanya dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

b. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Jenis-jenis karangan narasi berdasarkan tujuan dan sasarannya dibedakan menjadi 2 macam, sebagai berikut.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2001:136). Tujuan karangan narasi ekspositoris ialah menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui

apa yang diceritakan. Untuk itu yang menjadi sasaran utama adalah nalar atau rasio yang berperan dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan para pembaca setelah membaca cerita itu. Tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan, dan runtutan kejadian atas peristiwa oleh narasi ekspositoris sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2001:138). Dalam narasi sugestif ini daya khayal atau imajinasi sangat diperlukan. Rangkaian peristiwa disajikan dengan sedemikian rupa, agar daya khayal dan imajinasi dapat berperan dengan baik dan maksimal. Dengan daya khayal para pembaca mengikuti kisah dari pelaku dalam urutan waktu mulai dari awal sampai akhir cerita.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini jenis karangan narasi yang digunakan adalah narasi sugestif. Sasaran utama dalam membuat karangan narasi bukanlah untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

c. Pola Karangan Narasi

Pola karangan narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan sebagai berikut.

1) Awal

Awal karangan narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.

2) Tengah

Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.

3) Akhir

Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pola karangan narasi sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Dalam tingkat SD biasanya pada pola tengah konflik belum terlalu dimunculkan karena pola pikir anak SD yang masih sederhana.

d. Ciri-ciri Karangan Narasi

Karangan Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut M. Atar Semi (1990:33-34) mengungkapkan bahwa karangan narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut,

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya.
- c. Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya karangan narasi tidak menarik.

- d. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya karangan narasi yang berbentuk fiksi.
- e. Menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang).
- f. Biasanya memiliki dialog.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya karangan narasi berupa konflik, memiliki estetika, urutan sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan karangan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

e. Karakteristik Karangan Narasi

Gorys Keraf (2007:145) menjelaskan bahwa berdasarkan struktur komponen yang membentuknya, karangan narasi terdiri dari perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Berikut ini diuraikan struktur komponen yang membentuk karangan narasi.

1) Perbuatan

Perbuatan yaitu tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

2) Penokohan

Penokohan yaitu penampilan tokoh-tokoh dalam karangan narasi.

3) Latar

Latar meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar diperlukan dalam karangan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa

yang terjadi. Latar waktu yang menyampaikan peristiwa secara kronologis merupakan salah satu unsur dasar dalam narasi.

4) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat atau peserta terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan.

Karakteristik karangan narasi pada kelas V SD dalam penelitian ini hanya meliputi perbuatan, penokohan dan latar. Sudut pandang belum dimunculkan karena cerita yang dibuat hanya cerita sederhana.

f. Unsur-unsur karangan narasi

Gorys Keraf (2007:145-148) menyampaikan bahwa, karangan narasi merupakan cerita yang memiliki alur atau plot. Karangan narasi dapat berisi fakta atau rekaan. Jadi, karangan yang berupa fakta atau fiksi yang mengandung alur termasuk dalam karangan narasi. Sementara itu, sebuah alur mengandung rangkaian peristiwa yang dapat membentuk suatu konflik dan klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu tertentu yang kadang dalam penyelesaiannya memicu berkembangnya masalah baru. Untuk itu, perlu pembatasan rangkaian tindakan yang lebih jelas, yaitu rangkaian tindakan yang terdiri atas tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur yang diikat oleh waktu.

Unsur-unsur yang perlu dicermati oleh para pembaca karangan narasi diantaranya adalah tema, alur atau plot, seting tempat dan waktu, watak atau karakter, suasana, amanat atau moral cerita dan sudut pandang pengarang.

Unsur-unsur dalam menulis paragraf karangan narasi adalah hal yang harus ada dalam membangun suatu karangan narasi. Unsur-unsur tersebut juga dijadikan patokan penilaian sempurna atau tidaknya paragraf tersebut. Semi (1990:32) menyebutkan ada lima aspek dalam sebuah paragraf narasi yaitu isi gagasan, organisasi, struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Kelima aspek diuraikan di bawah ini.

1) Isi gagasan

Tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan pikiran, gagasan atau pesan kepada orang lain secara jelas dan efektif. Dengan demikian penyampaian maksud, pikiran, ataupun gagasan harus jelas tertuang dalam bentuk kalimat-kalimat yang logis dan mudah dipahami.

2) Organisasi Isi

Wacana biasanya dibangun oleh beberapa paragraf. Setiap paragraf dibangun oleh beberapa kalimat. Penulisan kalimat demi kalimat menjadi paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan biasanya mengandung beberapa hal, tetapi semua unsur haruslah bersama-sama menyampaikan sebuah maksud karena fungsi tiap paragraf untuk mengembangkan sebuah gagasan tunggal, maka tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak mempunyai pertalian dengan maksud tersebut.

3) Struktur kalimat

Struktur kalimat sangat penting dan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam membentuk sebuah kalimat. Pemakaian bahasa yang tidak memperhatikan aturan-aturan itu dapat diduga akan memproduksi kalimat-kalimat yang kacau dan tidak dapat dipahami oleh si pembaca.

4) Diksi (Pilihan Kata)

Pengertian diksi secara singkat yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa dan ungkapan gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Ungkapan ini merupakan sebagian dari pilihan kata yang menimbulkan makna tersendiri. Untuk memilih kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan merupakan suatu pekerjaan sulit, sebab harus diperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata-kata yang diungkapkan.

5) Ejaan

Tulisan tidak terlepas dari ejaan, dikatakan demikian karena tanpa ejaan makna yang disampaikan penulis akan kabur atau tidak jelas. Dapat dikatakan ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi, kata, kalimat dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas unsur-unsur karangan meliputi isi gagasan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi (pilihan kata) dan ejaan.

g. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.50-4,51), menyatakan langkah-langkah dalam menulis karangan narasi antara lain: (1) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (4) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (5) rinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Selanjutnya Sabarti Akhadijah (1993: 105-110), mengungkapkan langkah-langkah menulis karangan secara umum meliputi.

(1) Pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik yaitu: (a) pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, (b) pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan, (c) imajinasi atau daya khayal, kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dan (d) sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

(2) Membuat judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat – syarat judul yang baik yaitu:

(a) harus sesuai dengan topik atau isi karangan, (b) judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, (c) usahakan judul sesingkat mungkin, dan (d) judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

(3) Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

(4) Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara.

(5) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu.

Kegunaan kerangka karangan bagi penulis meliputi: (a) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (b) dapat memperlihatkan bagian – bagian pokok karangan serta member kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan (d) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan – bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah- langkah menulis karangan narasi meliputi: (a) menentukan tema dan amanat, (b) menentukan judul, (c) menentukan sumber topik, (d) menentukan tujuan penulisan, dan (e) membuat kerangka karangan.

B. Karakteristik Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan Bantul

Menulis karangan narasi merupakan hal yang sangat berkaitan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan menulis karangan narasi siswa dapat mengembangkan daya khayal masing- masing siswa dan dituangkan dalam bentuk kata-kata. Siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan memiliki kisaran umur antara 10-13 tahun. Pada masa ini siswa ingin lebih mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Mereka mulai mengenal berbagai macam hal antara lain perbedaan jenis kelamin dan lawan jenis. Mereka juga mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga mulai bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan berusaha mendapatkan jawaban yang dianggap sudah tepat.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, menulis karangan narasi tercantum dalam silabus dengan standar kompetensi Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi dasar siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Sesuai dengan penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* dapat menjadi salah satu alternatif membantu untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Model *circuit learning* dapat menciptakan suasana belajar yang baru, siswa dapat mengungkapkan perasaan atau ide bahkan daya khayal mereka sesuai dengan kata-kata mereka sendiri.

C. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

1. Pengertian *Circuit Learning*

Saat ini guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak tentang model pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memvariasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Ada beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model *circuit Learning*.

Circuit learning (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller (dalam De Porter, 1999:180), model pembelajaran ini memuat tiga hal pokok berurutan sebagai berikut.

1. Keadaan tenang pada saat belajar

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

2. Peta pikiran dan catatan tulis susun

Siswa mencatat apa yang di tulis guru di papan tulis dengan kreativitasnya masing-masing tetapi tetap memperhatikan simbol-simbol dalam matematika serta menuliskan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

3. Menambah dan mengulang

Setelah siswa memperoleh materi yang telah diberikan oleh guru, melalui metode tanya jawab guru mengingatkan kembali hal-hal yang penting dari materi yang telah di bahas pada setiap kali pertemuan.

Circuit learning disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu di dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar di rumah. Belajar memutar di mulai dengan keadaan percaya diri. Kebanyakan siswa mempunyai asosiasi negatif dengan ujian. Mereka takut, dan rasa takut membuat mereka tertutup. Setelah berjam-jam belajar, mereka menghadapi ujian dengan pikiran kosong. Bahkan murid yang paling tekun sekalipun kadang-kadang mendapatkan kesulitan menghadapi tes. Jadi, langkah pertama adalah menghilangkan keadaan negatif tersebut dan menggantinya dengan pikiran dan perasaan yang positif. Dalam *circuit learning* ini, siswa setiap hari mendapatkan pola belajar menambah dan mengulang.

Dr. Suyatno (2009:75) *circuit learning* adalah memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa khusus, tanya

jawab dan refleksi. Jadi dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih kreatif dengan pola pikir mereka sendiri agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Miftahul Huda (2013:311) *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Strategi ini biasanya dimulai dengan tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian hadiah atau pujian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *circuit learning* memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang dengan kondisi yang tenang dan fokus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran *circuit learning* membutuhkan waktu yang relatif lama tetapi kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah dan yang paling penting adalah konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar. Proses belajar tidak akan merasa membosankan dan pelajaran mengarang akan menjadi hal menyenangkan bagi siswa sehingga siswa memperoleh hasil tulisan yang bermutu dan maksimal.

Model pembelajaran satu dengan yang lain memiliki ciri khas tertentu, hal inilah yang membedakan satu model pembelajaran yang satu dengan yang lain. Demikian juga dengan model pembelajaran *circuit learning* dengan karakteristik

yang dipunyainya membuat model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran menulis karangan narasi, memberikan model pembelajaran yang baru diharapkan dapat memberi suasana baru dalam pembelajaran ini dan mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan menulis karangan.

2. Kelebihan Model *Circuit Learning*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Circuit Learning*, yaitu:

1. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa mereka sendiri.
2. Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

D. Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Sebagaimana yang diungkapkan J.Ch. Sujanto (1988: 60) menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yang memerlukan banyak latihan. Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (1992: 17-18), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana. Hal yang sering dilakukan siswa apabila mendapatkan tugas adalah menulis karangan dengan pola pikir mereka sendiri yang konsepnya terkadang tidak terlalu diperhatikan.

Karangan narasi seharusnya isi karangan menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai urutan kejadian waktu (kronologis). Karangan narasi tidak

hanya bisa digunakan untuk menulis sebuah karya fiksi, tapi juga fakta, maka karangan atau tulisan narasi bisa digunakan untuk banyak tujuan, seperti, sejarah, novel, berita, biografi, dan lain-lain. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu. Karangan narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa. Karena tuntutan dari karangan narasi terkadang anak menganggap terlalu rumit maka seharusnya guru mampu mengarahkan mereka dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan tepat agar anak merasa tidak terlalu sulit dalam mengarang narasi.

Banyaknya model pembelajaran yang ada membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengarang narasi adalah model pembelajaran *circuit learning*. Menurut Miftahul Huda (2013:311) *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Strategi ini biasanya dimulai dengan (1) tanya jawab tentang topik yang dipelajari, (2) penyajian peta konsep, (3) penjelasan mengenai peta konsep, (4) pembagian ke dalam beberapa kelompok, (5) pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, (6) penjelasan tentang tata cara pengisian, (7) pelaksanaan presentasi kelompok, dan (8) pemberian hadiah atau pujian. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan

strategi untuk menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga dengan model pembelajaran *circuit learning* diharapkan lebih memudahkan siswa untuk membuat suatu karangan yang tepat dan bermutu. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *circuit learning* seperti berikut.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.
3. Penentuan tema karangan.
4. Penyusunan peta konsep I secara bersama-sama.
5. Penentuan peta konsep berdasarkan tema.
6. Pembentukan kelompok.
7. Penyusunan peta konsep II.
8. Pengembangan karangan berdasarkan peta konsep.
9. Presentasi hasil karangan.
10. Koreksi hasil karangan baik teknis maupun substansi karangan.
11. Pengeditan karangan berdasarkan revisi yang telah dituliskan.
12. Menampilkan hasil karangan pada papan pajangan.
13. Komentar dan hadiah atas hasil karya yang telah dipajang.

Dengan langkah-langkah di atas tentunya alur proses mengarang dapat dilakukan dengan urut dan jelas, sehingga anak tidak merasa kesulitan menuangkan segala ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan untuk membuat sebuah karangan yang baik.

E. Kerangka Pikir

Mengarang atau menulis sebagai salah satu keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya sehingga perlu diusahakan pemecahannya. Usaha-usaha yang hendaknya dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selama ini, sebagian besar guru masih melakukan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga kurang membangkitkan minat siswa dan menjadikan siswa kurang mampu dalam keterampilan mengarang narasi.

Circuit learning merupakan sarana efektif untuk mempengaruhi daya imajinasi siswa karena model tersebut memiliki kelebihan tersendiri dalam memikat siswa. Siswa dapat memaksimalkan imajinasinya karena siswa yang memiliki imajinasi tinggi tentunya akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi. Rasa kebahasaan yang tinggi meliputi perbendaharaan kosa kata yang tinggi serta pemahaman siswa terhadap pola-pola penyusunan alinea. Melalui *Circuit learning* siswa dapat membuat peta konsep terlebih dahulu dengan kata-kata mereka sendiri, dengan demikian, anak akan lebih mudah untuk mengembangkan karangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan pendapat bahwa model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*, siswa dapat mengembangkan peta konsep yang telah dibuat dengan kata-kata mereka sendiri dan memberikan ide yang dapat memperbaiki tugas menjadi lebih baik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang peneliti ajukan adalah “melalui model *circuit learning* akan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:2)

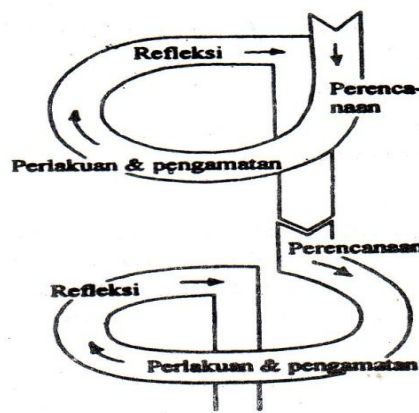
Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalah tersebut. Setelah itu masalah tersebut ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa, dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

Prinsip utama dalam PTK adalah pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai memperoleh hasil yang ditetapkan. Siklus yang dinamis dengan tindakan yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhardjono (dalam Suharsini Arikunto 2008:73), bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan model *Kemmis & Mc Taggart* yang sudah dimodifikasi, karena sebelum pelaksanaan tindakan diadakan *pre test* terlebih

dahulu. Model *Kemmis & Mc Taggart* mencakup tiga aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator, bertindak dan mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lengkap dan lebih kritis (Kemmis dkk., 1982: Burn, 1999 dalam Suwarsih Madyan 2009:59). Gambar proses dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2002:84)

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul, yang berjumlah 21 siswa , yakni 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pertimbangan peneliti untuk mengambil subyek ini adalah karena peneliti sebagai salah satu guru di SD Kanisius Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul, dan peneliti mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada SD tersebut.

D. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

E. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Kanisius Jomegatan yang beralamat di Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015, bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah seluruh siswa kelas V adalah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ruang kelas V disetting secara konvensional. Bangku dan meja siswa diatur berjajar menghadap ke arah yang sama, yakni ke arah papan tulis meja guru berhadapan dengan bangku siswa sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengawasi siswa secara menyeluruh. Perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya adalah bendera merah putih, gambar presiden dan wakil presiden, garuda pancasila, beberapa tokoh pahlawan nasional.

F. Proses Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Adapun rancangan langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Menentukan materi pokok yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi.

3) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Membuat alat evaluasi.

b) Tindakan dan observasi

1) Guru menjelaskan tentang materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran.

2) Siswa dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3) Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi.

4) Siswa mengerjakan lembar evaluasi.

5) Guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

c) Refleksi.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan siklus selanjutnya telah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, jika belum mencapai tujuan penelitian. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil dari observasi dan hasil evaluasi keterampilan menulis karangan narasi, yang dilaksanakan peneliti bersama kolaborator :

- 1) Melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya bila diperlukan.
- 2) Menyusun rencana tindakan pada pertemuan berikutnya, bila diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi.

1. tes

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengajar. Tes dilakukan dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan.

2. observasi

Perolehan data dalam penelitian ini salah satunya diperoleh dari hasil observasi. Suharsimi Arikunto (2006:156-157) menyatakan observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Nasution (Sugiyono, 2005:64) mengemukakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data atau kenyataan diperoleh melalui observasi.

Mohammad Ali (1993: 72) mengemukakan observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui model *circuit learning*

No	Aspek yang Diamati
1	Persiapan
2	Penentuan Tema Melalui Peta Konsep
3	Penjelasan Peta Konsep
4	Pembagian Kelompok
5	Pengisian Lembar Kerja
6	Presentasi
7	Pujian

Lembar pedoman observasi tersaji pada lampiran 4

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui model *circuit learning*

No	Aspek yang Diamati
1	Persiapan
2	Penentuan Tema Melalui Peta Konsep
3	Penjelasan Peta Konsep
4	Pembagian Kelompok
5	Pengisian Lembar Kerja
6	Presentasi
7	Pujian

Lembar pedoman observasi tersaji pada lampiran 3.

H. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berisi identitas sekolah, waktu pelaksanaan, alokasi waktu pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan, serta kriteria penilaian dalam pembelajaran.

2. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi atau instrumen yang lebih rinci terlampir.

3. Instrumen penelitian berupa tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiantoro, 2001 dalam bukunya yang berjudul Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra dengan menggunakan model skala interval. Pedoman penilaian menulis yang dikemukakan oleh Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 273).

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Tata bahasa	4
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	4
5.	Ejaan dan tanda baca	4
	Jumlah	20

Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi yang Dimodifikasi oleh Peneliti

Nomor	Kemampuan Menulis Karangan Narasi	Patokan	Skor	Kriteria
1	Isi	Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	4	Sangat Baik
		Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	3	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	2	Cukup
		Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	1	Kurang
2	Organisasi isi	Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	4	Sangat Baik
		Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	3	Baik
		Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	2	Cukup
		Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	1	Kurang

Nomor	Kemampuan menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
3	Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan efektif.	4	Sangat Baik
		Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	3	Baik
		Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	2	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	1	Buruk
4	Pilihan struktur dan kosa kata	Pilihan kata dan ungkapan tepat	4	Sangat Baik
		Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	3	Baik
		Pilihan kata dan ungkapan terbatas	2	Cukup
		Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan renda	1	Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Sangat baik
		Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	3	Baik
		Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaiantanda baca	2	Cukup
		Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	1	Kurang
	Skor maksimal		20	

I. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penyajian data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rerata (*mean*), perhitungan presentase dan lainnya. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus mean (Suharsimi Arikunto, 2006: 284-285), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi, dan data hasil dokumentasi.

Untuk menganalisis data hasil pengamatan (observasi) adalah data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dijumlahkan terlebih dahulu. Kemudian, jumlah perolehan yang didapat dari hasil lembar pengamatan tersebut dibuat menjadi persentase menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut:

$$persentase = \frac{Totalskor}{SkorMaksimum} \times 100\%$$

Persentase tersebut lalu dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) (Ngalim Purwanto, (2009: 103).

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada rata-rata nilai karangan narasi. Rata-rata karangan narasi yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai minimal 70. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan persentase siswa yang mencapai nilai rata-rata karangan narasi $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan.

1. Pra Tindakan (Pra siklus)

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul, yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengambil data tentang kondisi awal siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas. Mahasiswa berperan sebagai observer, guru kelas V berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi, terlihat bahwa penyampaian pembelajaran keterampilan menulis di SD Kanisius Jomegatan masih kurang. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan, masih ditemukan ada banyak siswa yang masih belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan dan alur cerita yang tidak urut. Siswa masih banyak yang belum benar dalam menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda baca. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam membuat kerangka karangan.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia terlihat kurang kondusif. Masih banyak siswa yang bermain-main dan mengobrol, sehingga sedikit mengganggu

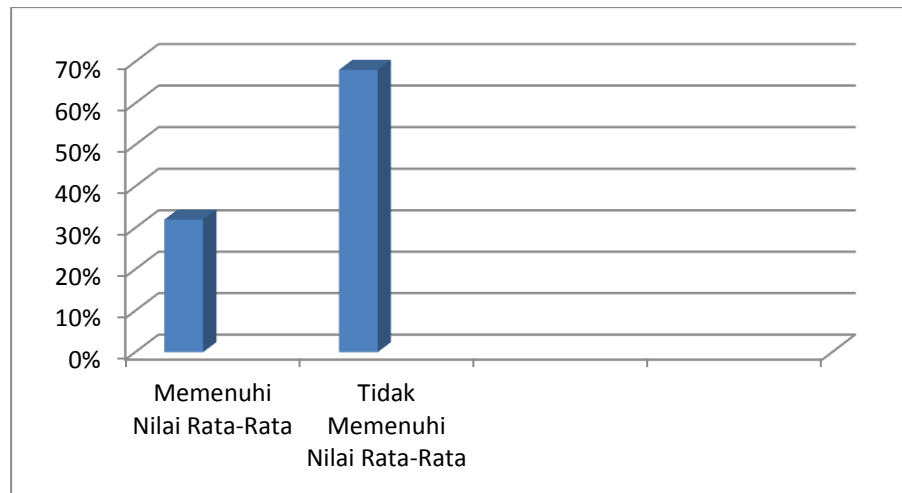
proses pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh masih rendah. Nilai siswa dapat dilihat pada daftar nilai pra siklus berikut ini:

Tabel 5. Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia SD Kanisius Jomegatan

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	65	Belum tuntas
2.	AB	60	Belum tuntas
3.	AC	65	Belum tuntas
4.	AD	70	Tuntas
5.	AG	50	Belum tuntas
6.	AH	60	Belum tuntas
7.	AI	65	Belum tuntas
8.	AJ	70	Tuntas
9.	AK	60	Belum tuntas
10	AL	55	Belum tuntas
11	AM	60	Belum tuntas
12	AN	60	Belum tuntas
13	AP	70	Tuntas
14	AQ	65	Belum tuntas
15	AR	80	Tuntas
16	AS	70	Tuntas
17	AT	55	Belum tuntas
18	AV	66	Belum tuntas
19	AY	75	Tuntas
20	AZ	65	Belum tuntas
21	AW	80	Tuntas
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		50	
Rata-rata		65,04	

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata siswa dalam pelajaran menulis karangan narasi adalah 65,04. Dari hasil tersebut, siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi ada 7 siswa atau sebesar 32% dari jumlah siswa. Sementara 14 siswa masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi atau 68% dari jumlah

siswa. Hasil pra siklus yang diperoleh, juga disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pra siklus Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan

Skor rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati dari menulis karangan narasi masih dibawah skor ideal dari aspek yang dinilai. Deskripsi dari respon siswa dapat dilihat pada Tabel, menunjukkan bahwa kegiatan menulis karangan narasi di SD Kanisius Jomegatan masih belum optimal. Siswa belum menggunakan metode khusus dalam menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, kegiatan menulis karangan narasi siswa perlu ditingkatkan.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan. Dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan keterampilan menulis karangan narasi siswa akan meningkat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul, dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh pada tahap awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini disusun oleh peneliti dan guru kelas V, RMG. Widiyanti, S.Pd. Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut ini.

- 1) Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2) Peneliti dan kolaborator menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan. Kemudian peneliti dan kolaborator menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

- 4) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Siklus 1 pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2015, selama 2 jam pembelajaran (2X35 menit). Materi yang diajarkan adalah materi yang berkaitan dengan jenis-jenis karangan, karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang jenis-jenis karangan dan pengertian karangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya.

- a) Guru menempelkan gambar yang ditempel di papan tulis.
- b) Guru meminta siswa mengungkapkan hal-hal utama yang terdapat dalam gambar yang telah diamati.
- c) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema, topik, dan judul cerita sesuai gambar yang diamati.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 anak.
- e) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok yang sama untuk didiskusikan yaitu tugas menentukan tema, topik, dan judul karangan.
- f) Guru mengajak siswa untuk membahas hasil lembar tugas kelompok.

- g) Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang masih belum jelas.
- h) Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- i) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang terbaik.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan pada 28 Januari 2015,. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya.

- a) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru mengulas kembali tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam pertemuan 1 siklus 1.
- c) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.
- d) Guru membagi lembar tugas kelompok.
- e) Guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Guru meminta kelompok yang lain untuk menanggapi hasil presentasi.
- g) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- h) Guru membagikan lembar evaluasi

3) Siklus 1 pertemuan 3

Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 3 dilakukan pada tanggal 30 Januari 2015. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan

bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang peta konsep dan langkah-langkah menulis karangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya.

- a) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru mengulas kembali tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam pertemuan 2 siklus 1.
- c) Guru memberikan contoh peta konsep yang ditempel di papan tulis.
- d) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang langkah-langkah menulis karangan narasi.
- e) Guru membagikan lembar kerja kelompok.
- f) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk menentukan peta konsep berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- g) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- h) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- i) Guru membagi soal evaluasi.
- j) Guru memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Kegiatan akhir

Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 100%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terlampir 8.

Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran dan konsentrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 78%. Presentase tersebut meningkat dari pertemuan kedua siklus I yang hanya mencapai 73%. Hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terlampir 9.

c. Refleksi

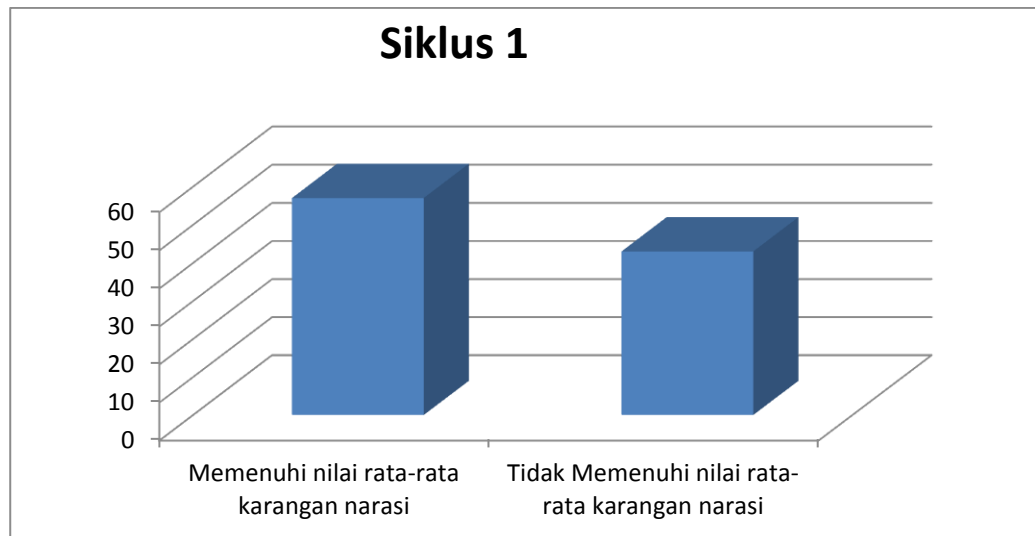
Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan juga oleh kolaborator, untuk selanjutnya dapat dipergunakan sebagai awal langkah pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus 2. Peneliti dan kolaborator membahas masalah apa saja yang terdapat pada siklus 1.

Pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomogatan pada siklus 1, sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata-rata yang hanya diperoleh sebanyak 12 siswa dari

jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa. Hasil refleksi dari siklus 1, diketahui bahwa.

- 1) Masih ada siswa yang masih enggan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya tidak malu bertanya.
- 2) Sebagian siswa masih sulit untuk merangkai kata, mereka cenderung membuat cerita dengan kalimat yang diulang. Guru memberikan contoh karangan narasi yang sudah benar, agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi lebih baik lagi.
- 3) Beberapa siswa masih belum memahami tugas masing-masing dalam kelompok. Guru memberikan dorongan untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok untuk saling mengingatkan tugas masing-masing siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil belajar menulis karangan narasi pada tindakan 1 siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul Yogyakarta, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 68,10. Siswa yang memenuhi nilai rata-rata karangan narasi sebanyak 12 siswa atau 57%, sedangkan siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata karangan narasi sebanyak 9 siswa atau 43% dari jumlah siswa. Hasil pada tindakan pada siklus 1, disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 1 Siswa Kelas V SD Jomegatan Kasihan Bantul

Dari hasil tindakan siklus 1 terdapat siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai yang terendah. Nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 80 diperoleh oleh 1 siswa, dan nilai terendah diperoleh dengan nilai 55 yang diperoleh oleh 1 siswa.

Selain diadakan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, peneliti juga mengadakan observasi yang dibantu oleh teman sejawat. Observasi ini meliputi observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan siswa selama kegiatan siklus 1 dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan .

Siklus I		Peningkatan
Pertemuan 1	Pertemuan 2	
70%	73%	3%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 dinyatakan masih kurang, karena persentase kegiatan siswa hanya sebesar 70%. Pada pertemuan kedua dinyatakan cukup baik karena persentase aktivitas belajar siswa sebesar

73%. Ada peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus 1 yaitu sebesar 3%. Pada pembelajaran siklus 1 masih belum mengalami perbaikan yang cukup baik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang baru, sehingga siswa masih bingung dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu pembelajaran menjadi kurang optimal, dan tidak kondusif. Hasil refleksi dari siklus 1, diketahui bahwa.

- 1) Masih ada siswa yang masih enggan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya tidak malu bertanya.
- 2) Sebagian siswa masih sulit untuk merangkai kata, mereka cenderung membuat cerita dengan kalimat yang diulang. Guru memberikan contoh karangan narasi yang sudah benar, agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi lebih baik lagi.
- 3) Beberapa siswa masih belum memahami tugas masing-masing dalam kelompok. Guru memberikan dorongan untuk meningkatkan kerjasama.

Dari hasil pelaksanaan siklus I ada beberapa hal-hal yang harus diperbaiki agar pertemuan selanjutnya berjalan lebih baik lagi. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta dalam hal penulisan kalimat, maka perbaikan-perbaikan akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya

2. Tindakan Siklus 2

- a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Hasil observasi dari tindakan siklus 1, peneliti dan kolaborator berpendapat bahwa perlu diadakan perbaikan pada tindakan siklus 1. Maka dari itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan tindakan siklus 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015 dan 4 Februari 2015 . Adapun rencana tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2) Peneliti dan kolaborator menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomogatan, yaitu model pembelajaran *circuit learning*. Observer dan kolaborator menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan.
- 4) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu 2 x pertemuan. (2 x 35 jam pelajaran) dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Siklus 2 pertemuan 1

Pelaksanaan pada pertemuan siklus 2 dilakukan pada 2 Februari 2015, berlangsung dari 09.05 sampai dengan 10.15. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini merupakan pemberian informasi

tentang macam-macam ciri-ciri karangan narasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya :

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan narasi
- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang berjumlah masing-masing kelompok 4-5 anak.
- c) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep berdasarkan gambar yang telah disediakan.
- d) Guru membimbing dan memantau diskusi kelompok.
- e) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- g) Guru membagi soal evaluasi.
- h) Guru dan siswa membahas soal evaluasi.
- i) Guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai baik.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Pelaksanaan pada pertemuan 2 siklus 2 dilakukan pada 4 Februari 2015,. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang ciri-ciri karangan narasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Guru menjelaskan tentang ciri-ciri karangan narasi.
- b) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru membimbing dan memantau diskusi kelompok.

- d) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- e) Guru meminta kelompok yang lain untuk menanggapi presentasi kelompok lainnya.
- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
- g) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- h) Guru membagi soal evaluasi.
- i) Guru menilai hasil karangan narasi siswa menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi yang tersedia.
- j) Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan mendapat pin bintang kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik.

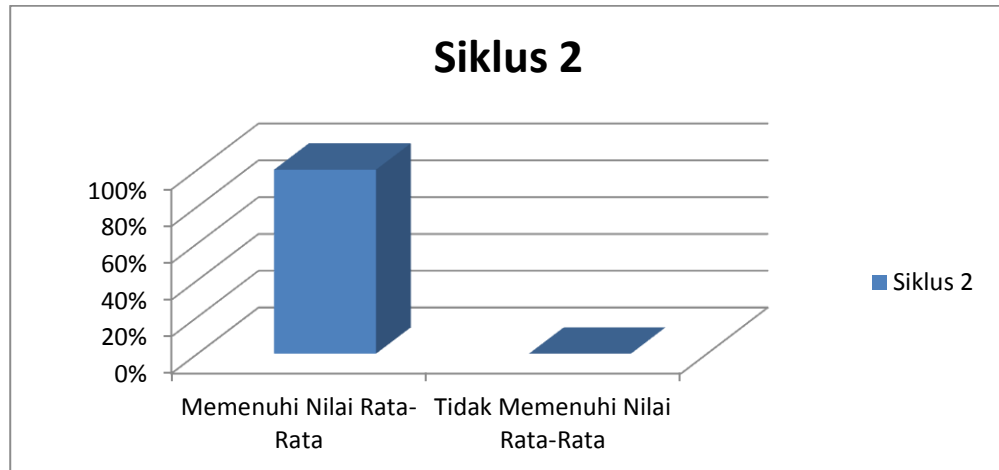
Pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah siswa diminta untuk membuat karangan narasi dengan bimbingan yang diberikan oleh guru. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul, yang diperoleh disajikan dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7. Pencapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus 2 Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul

Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
21 siswa	0 siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan siklus 2 siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 79,53. Dari hasil tindakan siklus 2 ini siswa yang telah mencapai rata-rata nilai

menulis karangan narasi sebanyak 21 siswa, dan tidak ada siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi. Hasil dari tindakan pada siklus 2 ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 2 Siswa Kelas V SD Jomegatan Kasihan Bantul

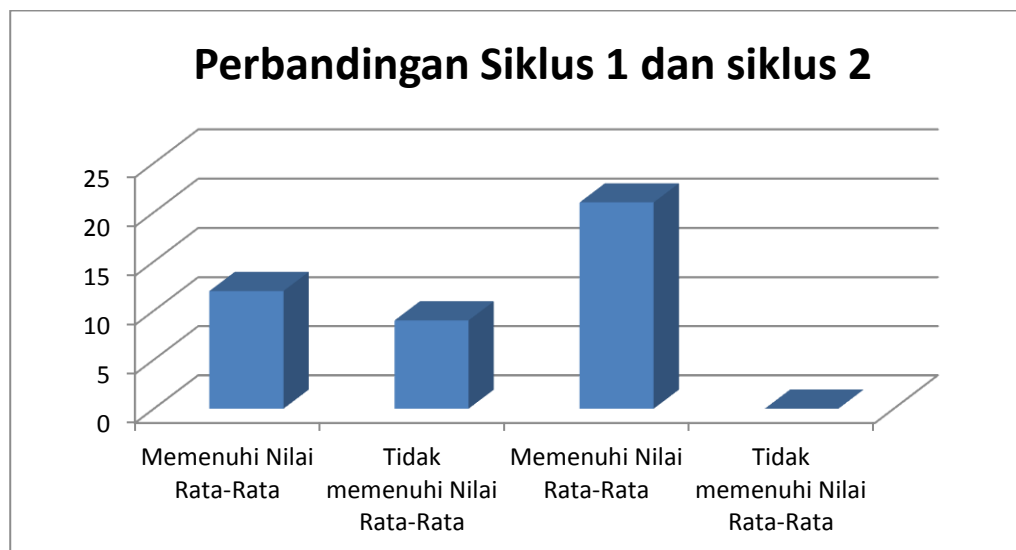
Berdasarkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi dapat ditegaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan pada tindakan siklus 1, sudah terjadi peningkatan, namun belum mencapai hasil yang telah diharapkan oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini di tunjukan dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 siswa yang telah memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi dari jumlah keseluruhan yaitu 21 siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul melalui model pembelajaran *circuit learning*, perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya. Pada tindakan siklus 2, hasil belajar keterampilan menulis

karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* nilai rata-rata kelas 79,53 dan semua siswa telah memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 1 dan 2 Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul

No	Tindakan	Siswa yang Memenuhi Nilai Rata-Rata	Siswa yang Belum Memenuhi Nilai Rata-Rata
1	Siklus 1	12 Siswa (57%)	9 Siswa (43%)
2	Siklus 2	21 Siswa (100%)	0 Siswa (0%)
3	Peningkatan (%)	24%	24%

Berdasarkan uraian tabel di atas, peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada tindakan siklus 2 siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan , bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 sebesar 14%. Peningkatan hasil keterampilan menulis Karangan narasi pada tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2, juga di sajikan ke dalam bentuk grafik pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan siklus 1 dan 2 Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, baik observasi kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran sudah 100% dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Siswa belajar dengan aktif dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *circuit learning*. Siswa antusias dan lebih tenang, pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menyenangkan.

c. Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul melalui model pembelajaran *circuit learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat antusias dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam tindakan siklus 2 ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi lebih tenang pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman dan tertib. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* dalam upaya peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul, sudah tidak perlu dilanjutkan lagi.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan model *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul pada Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal keterampilan menulis karangan

narasi sebelum dilakukan tindakan masih kurang. Rendahnya nilai menulis karangan narasi ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kegiatan pra siklus siswa kelas V SD Kanisius Jomogatan, Kasihan, Bantul yaitu 64,04. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kanisius Jomogatan khususnya aspek menulis adalah 70. Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran menulis, dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Sesuai hasil pengamatan peneliti, rendahnya keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam menulis.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *circuit learning*. Dengan adanya model *circuit learning* dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I siswa belajar tentang karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan yaitu menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta peta konsep. Dalam pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompok. Siswa mengerjakan lembar

tugas kelompok dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi apabila belajar bersama-sama. Pada saat guru sedang menjelaskan materi tentang langkah-langkah menyusun karangan, belum seluruhnya siswa berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga belum seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat masih ada yang mengobrol di kelas.

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa mempelajari materi tentang ejaan dan tanda baca. Dalam pertemuan ini, siswa tetap belajar dalam kelompok dengan kelompok yang sama yang telah dibentuk sebelumnya. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar tugas siswa agar lebih memahami tentang ejaan dan tanda baca yang benar. Dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini siswa sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga siklus I, kegiatan pembelajarannya juga hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa belajar materi tentang peta konsep. Pada kegiatan akhir pertemuan ketiga siklus I, siswa diminta oleh guru untuk membuat karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan.

Dari pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan mengalami peningkatan. Secara umum peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil dari setiap siklus.

Pada saat pra siklus, peneliti membagikan soal dengan materi karangan narasi kepada siswa sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,04. Hasil itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan siswa masih kurang memahami langkah-langkah menulis karangan narasi yang benar, masih kurang siswa dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan serta dalam membuat peta konsep.

Pada siklus I peneliti menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Kesalahan siswa kebanyakan terletak pada cara penulisan tanda baca dan ejaan yang sesuai dengan EYD. Selain kendala tersebut, siswa juga belum dapat membuat peta konsep dengan benar. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *circuit learning* untuk menyampaikan materi karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai menjadi 68,10. Peningkatan dari masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang meningkat cukup tinggi tetapi ada juga yang bertahan pada nilai yang sama tetapi ada dua siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan nilai pada pra siklus. Hal tersebut terjadi dikarenakan karakteristik dari masing-masing anak yang berbeda dalam menerima materi yang diberikan. Siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dari nilai pra siklus kemudian diberikan bimbingan agar siswa benar-benar memahami akan materi yang telah diberikan. Data yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan siklus I. Namun, nilai rata-rata

kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian.

Untuk itu penelitian dilanjutkan ke tindakan siklus II.

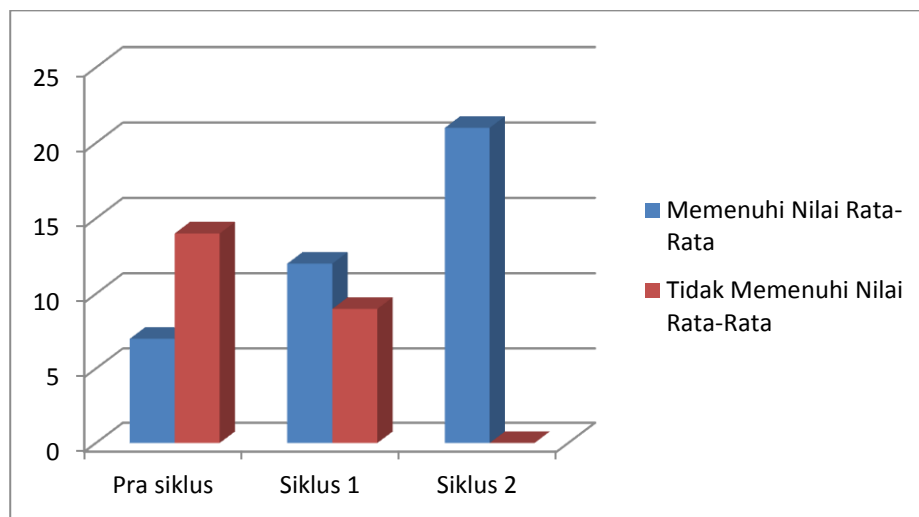
Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu peneliti masih menggunakan model *circuit learning*. Dengan adanya tindakan tersebut, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai di siklus II ini mencapai 79,53. Nilai yang diperoleh pada siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun terjadi hal yang sama seperti pada tindakan siklus I ada beberapa siswa yang meningkat dengan sangat baik tetapi ada beberapa siswa juga yang meningkat dengan cukup baik. Data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai kriteria keberhasilan. Untuk itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra siklus, Tindakan Siklus 1, dan Tindakan Siklus 2 pada Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan

No	Tindakan	Siswa yang Memenuhi Nilai Rata-Rata (%)	Siswa yang Belum Memenuhi Nilai Rata-Rata (%)
1	Pre test	9 Siswa (32)	21 Siswa (68)
2	Siklus 1	12 Siswa (57)	9 Siswa (43)
3	Siklus 2	21 Siswa (100)	0 Siswa (0)

Berdasarkan peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dari tabel diatas, maka peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik yang terdapat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 7. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Siklus, Tindakan Siklus 1, dan Tindakan Siklus 2 pada Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan

Model pembelajaran *circuit learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima materi. Dalam penelitian ini siswa harus bisa memilih kata dengan tepat agar maksud yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Model pembelajaran *circuit learning* membantu siswa untuk mengungkapkan hal yang ingin disampaikan siswa, membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terhadap guru, teman, dan juga orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik.

Berdasarkan hasil dari *pra siklus* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi yang telah ditentukan. Nilai rata-rata menulis karangan narasi yang telah ditetapkan peneliti dan kolaborator adalah 70.

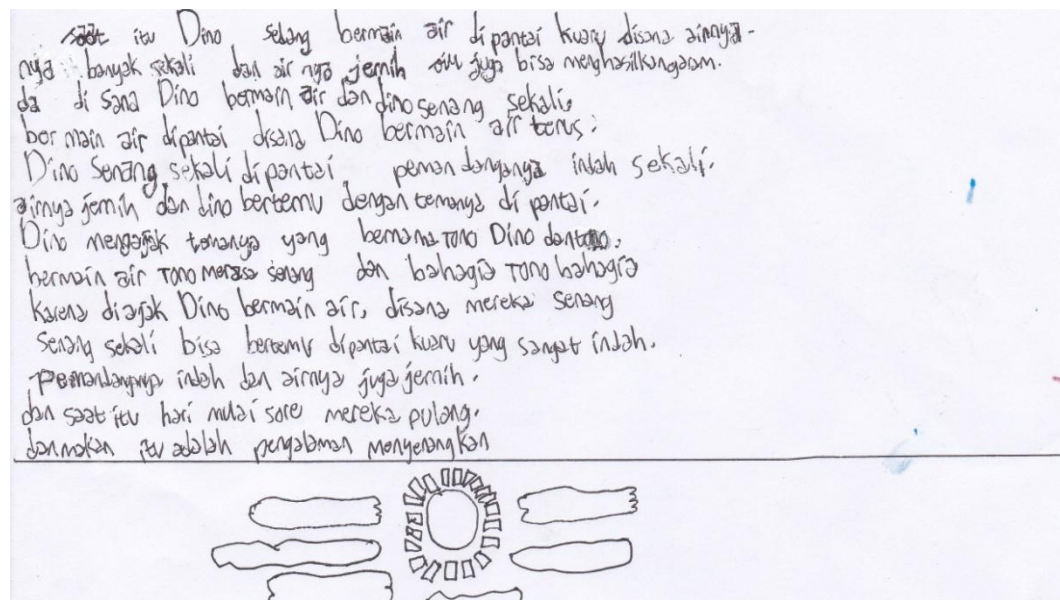
Pelaksanaan pada siklus 1 yang dilakukan, siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi adalah 12 siswa atau mencapai 57%. Pada tindakan siklus 2 siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi sebanyak 21 siswa atau mencapai 100%. Berdasarkan hasil pada tindakan siklus 1 dan 2, menunjukan adanya peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Dari hasil observasi, pembelajaran *circuit learning*, berjalan dengan baik. siswa berperan sesuai dengan peran yang sudah dibagi, dan berjalan lancar. Suasana kelas menjadi kondusif, materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru mengawasi jalannya pembelajaran agar tidak terjadi kegaduhan dalam penyampaian materi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses keterampilan menulis karangan narasi, dalam hal menuangkan ide kedalam tulisan dan cara penyampaian merupakan tujuan utama dari kurikulum sekolah dasar. Ini berarti bahwa yang terpenting dalam pembelajaran keterampilan menulis

karangan narasi ditinjau dari aspek isi adalah membangun kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan perasaan yang mereka miliki, yang kemudian diterapkan kedalam unsur-unsur yang ada. Namun penyampaian materi dari guru juga berperan dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru memerlukan metode dan strategi mengajar. Guru harus bisa memilih metode dan strategi yang pas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga dalam penyampaian materi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

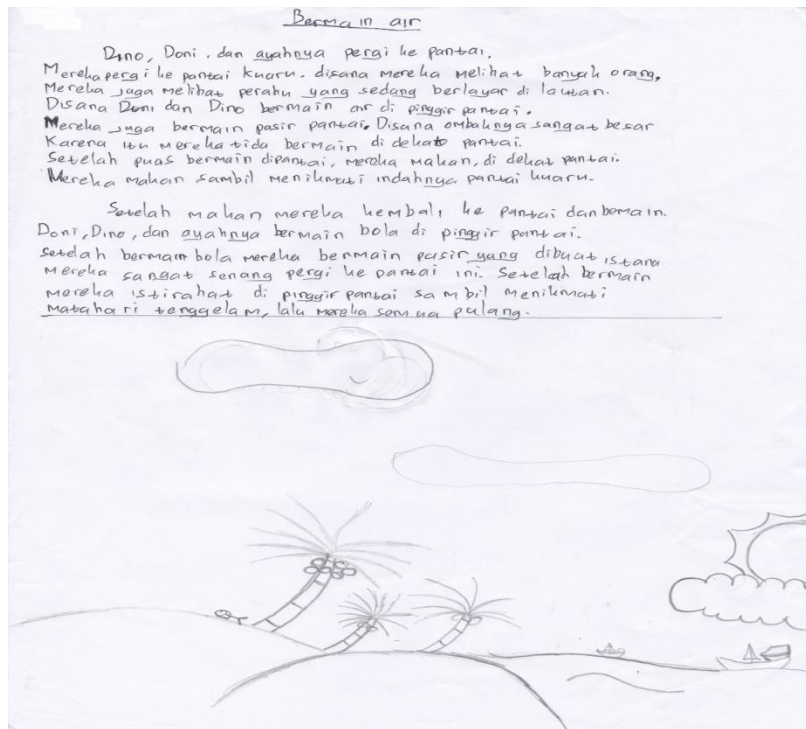
Berdasarkan penjelasan di atas, berikut contoh hasil karangan siswa.



Gambar 8. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan siswa berinisial AT pada siklus I mendapat nilai 55. Hasil karangan AT untuk aspek penilaian isi mendapat skor 2 kategori kurang, karena cerita yang disampaikan terdapat beberapa kali pengulangan. Hal tersebut terdapat dalam kalimat “Saat itu Dino sedang bermain air di pantai,” kemudian diulang kembali dalam kalimat di sana Dino bermain air dan Dino senang sekali. Isi

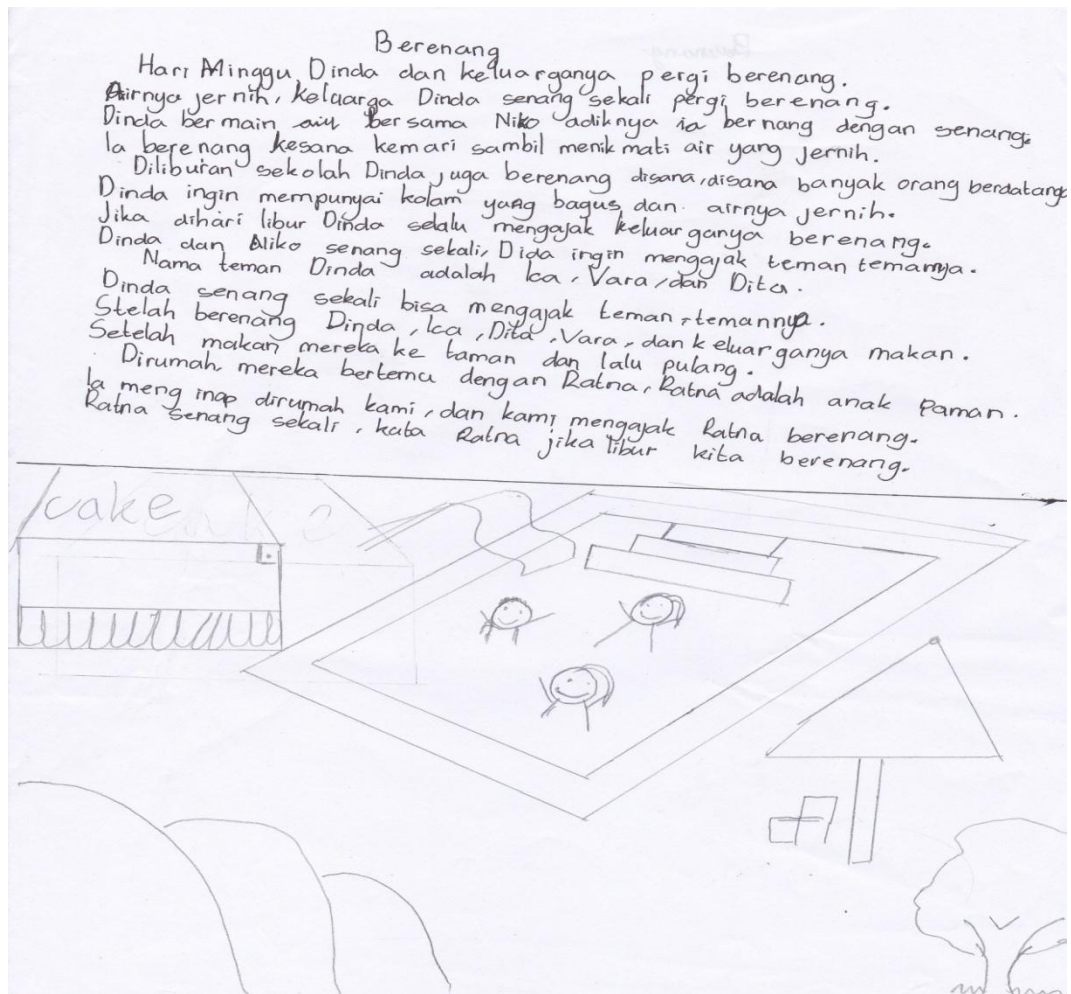
gagasan yang yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “peran air dalam kehidupan”. AT juga berhasil menuliskan unsur karangan dengan baik, yaitu ada tokoh (Dino dan Tono) dan ada juga latar tempat (di pantai). Aspek organisasi isi mendapat skor 2 kategori kurang. Gagasan yang diungkapkan tidak teratur dan kurang terorganisir. Hal tersebut terdapat dalam kalimat “bermain air dipantai disana Dino bermain air terus”. Terdapat juga dalam kalimat “ bermain air Tono merasa senang dan bahagia Tono bahagia”. Aspek tata bahasa mendapat skor 2 kategori kurang. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan dapat dilihat pada kalimat saya saat itu Dino sedang bermain air di pantai kuaru di sana airnya banyak sekali dan airnya jernih air juga bisa menghasilkan garam dan juga terdapat dalam kalimat bermain air di pantai di sana Dino bermain air terus. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 2 kategori kurang. Pilihan kata dan ungkapan yang dituliskan AT kurang tepat pada kalimat “bermain air Tono merasa senang dan bahagia“. Terdapat juga dalam kalimat “dan makan itu adalah pengalaman menyenangkan”. Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapat skor 3 kategori baik. Terdapat beberapa kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan huruf, kata “disana” dan “dipantai” pada kalimat saat itu Dino bermain air di pantai kuaru disana airnya banyak sekali,” dan terdapat juga dalam kalimat “bermain air dipantai disana Dino bermain air terus”.



Gambar 9. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan narasi siswa yang berinisial AT pada siklus II mendapat nilai 70. Hasil karangan AT aspek isi, mendapat skor 2 kategori cukup karena isi karangan tersebut kurang sesuai dengan judul yang telah dipilih. Judul karangan tersebut adalah bermain air, tetapi AT lebih sering memunculkan cerita tentang permainannya di pinggir pantai. Sebagai contoh kalimatnya adalah “ mereka juga bermain pasir di pantai”, “ Doni, Dino dan ayahnya bermain bola di pinggir pantai” .. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sudah baik mendapat skor 3. AT sudah memunculkan tokoh dalam cerita di atas, tokoh tersebut adalah Doni, Dino dan ayah. Urutan cerita yang dituliskan juga sudah logis karena pada paragraf pertama menceritakan tentang keadaan pantai kemudian dilanjutkan dengan cerita kegiatan yang dilakukan di pantai. Paragraf kedua menceritakan kegiatan setelah istirahat dan akhir dari permainan yang

dilakukan di pantai. Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa sudah lengkap meskipun masih ada sedikit kesalahan yaitu pada kalimat “ setelah bermain bola mereka bermain pasir yang dibuat istana”. Aspek pilihan struktur dan kosa kata mendapatkan skor 3 kategori baik. Pilihan kata dan ungkapan yang diungkapkan sudah jelas sehingga pembaca menjadi mudah memahami, sebagai salah satu contoh kalimatnya adalah “ mereka makan menikmati indahnya pantai Kuaru.” Aspek ejaan dan tanda baca sudah baik mendapatkan skor 3. Terdapat sedikit kesalahan yang tidak begitu fatal. Sebagai contoh kalimatnya adalah pada paragraf pertama “ karena itu mereka tida bermain di dekat pantai ”. Kesalahan juga terdapat pada kata “ disana” yang terdapat dalam kalimat “ Disana ombaknya sangat besar”. Seharusnya penulisan kata tersebut adalah “Di sana ombaknya sangat besar”.



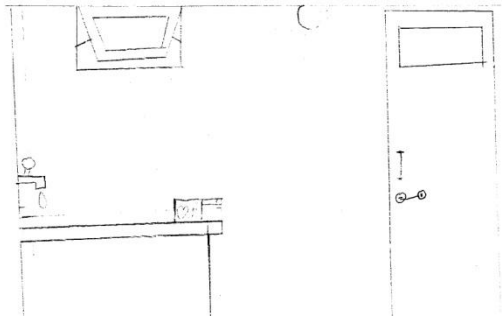
Gambar 10 . Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan siswa berinisial AV pada siklus I mendapat nilai 70. Hasil karangan AV untuk aspek penilaian isi kategori baik dengan skor dengan skor 3. Informasi isi sudah sesuai dengan tema dan memunculkan unsur tokoh yaitu Dinda, Vara, Ica, Dita. AV juga memunculkan unsur latar yaitu kolam renang. Aspek organisasi isi mendapat skor 2 kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan gagasan yang ada tidak teratur dan urutan tidak logis. Sebagai contoh adalah pada paragraf awal AV menceritakan pada hari Minggu Dinda dan keluarganya pergi berenang dan kegiatan maupun suasana pada saat berenang. Pada paragraf kedua

AV menceritakan kembali tentang kegiatan berenang liburan sekolah. Paragraf satu dan paragraf kedua terlihat menceritakan hal yang sama sehingga tidak memberikan cerita yang berkelanjutan, hal ini dapat membuat pembaca merasa bosan. Pada aspek selanjutnya yaitu tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa yang digunakan kompleks dan mudah dipahami oleh para pembaca. Aspek pilihan struktur dan kosa kata mendapat skor 2 kategori cukup. Ada pilihan kata yang kurang tepat yang dimunculkan dalam cerita tersebut. Hal tersebut terdapat dalam kalimat Airnya jernih, keluarga Dinda senang sekali pergi berenang. Terdapat juga dalam kalimat setelah makan mereka ke taman dan lalu pulang. Aspek yang terakhir adalah Ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 2 kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan banyak penulisan huruf, kata dan penggunaan tanda baca yang masih salah. Sebagai contoh kesalahan yang ada terdapat dalam kalimat “ Dil liburan sekolah Dinda juga berenang disana, disana banyak orang berdatangan”. Seharusnya pada akhir kata disana yang awal diberi tanda titik. Kemudian kesalahan juga terdapat dalam kata disana yang seharusnya ditulis terpisah karena menunjukkan tempat (di sana). Pada awal paragraf juga terdapat kata bernang, seharusnya berenang dan pada paragraf ketiga kata setelah yang seharusnya ditulis setelah.

Menjaga Kebersihan Tubuhku

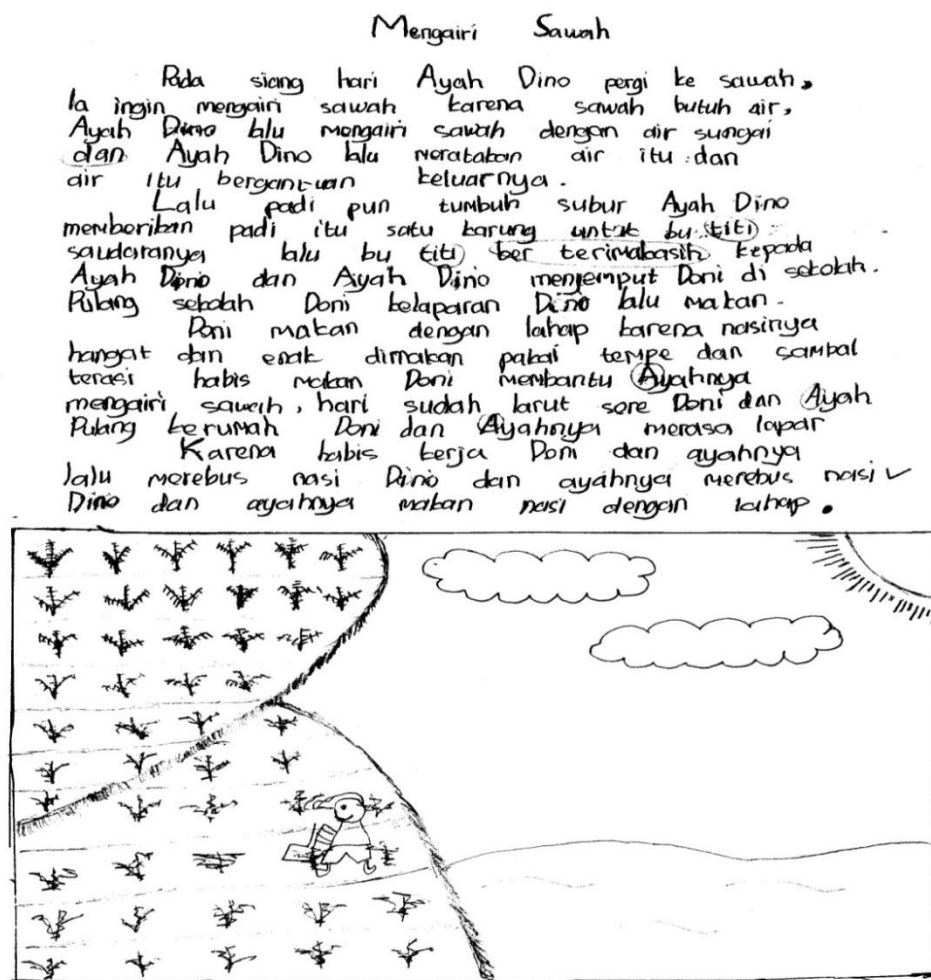
Setiap hari Dina mandi pagi. Dina mandi dengan menggunakan air dingin. Dina ~~tidak~~ lupa menggosok gigi menggunakan pasta gigi agar giginya bersih. ~~Klau pun~~ sebelum tidur Dina tetap menggosok gigi karena ia ingin menjaga tubuh. Dina menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara mandi dengan menggunakan Sabun mandi. Dina mandi setiap hari agar tubuhnya bersih. Setelah pulang sekolah Dina berganti pakaian, lalu ia ~~menjatkan~~ pelajaran yang akan di pelajari di sekolah. Setelah itu ia makan, lalu tidur siang. Setelah bangun tidur ia mandi sore. Setelah mandi sore Dina berpakaian, lalu Dina belajar yang akan di pelajari besok pagi.



Gambar 11. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan narasi siswa yang berinisial nama AV pada siklus II mendapat nilai 80. Hasil karangan AV aspek isi sangat baik dengan skor 4 terlihat jika informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema “peranan air dalam kehidupan manusia”. Dalam hal ini terlihat dari judul yang diambil yaitu “ Menjaga Kebersihan Tubuhku”. Yang di dalamnya terdapat cerita tentang peranan air dalam kegiatan sehari-hari. AV juga berhasil menuliskan unsur karangan yaitu tokoh (Dina). Aspek organisasi isi mendapat skor 3 kategori baik. Gagasan terorganisir, urutan logis. Hal tersebut terbukti dari isi cerita awal yang menceritakan tentang kegiatan di pagi hari kemudian dilanjutkan pada siang hari dan sore hari. Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa yang digunakan komunikatif sehingga cerita mudah

dipahami oleh para pembaca. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 3 kategori baik. AV berhasil menuliskan pilihan kata dan ungkapan tepat. Ejaan dan tanda baca mendapat skor 3 kategori baik. Terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan. Kesalahan tersebut terlihat dalam kata di pelajari yang seharusnya ditulis dipelajari. Kemudian dalam kata menjatwal yang seharusnya menjadwal.



Gambar 12. Hasil Karangan Narasi Siswa

Hasil karangan narasi siswa yang berinisial AC pada siklus II mendapat nilai 80. Hasil karangan AC aspek isi mendapat skor 4 kategori sangat baik. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema peranan air dalam kehidupan manusia kemudian AC mengambil judul Mengairi Sawah. Aspek organisasi isi mendapatkan kategori 3 kategori baik. AC berhasil menuliskan unsur karangan tokoh (Ayah, Dino, bu Titi) dan unsur latar atau tempat yaitu sawah. Gagasan yang diungkapkan secara jelas, urutan logis dan kohesif. Hal tersebut terbukti dari cerita yang disampaikan pada paragraf awal yaitu tentang pengairan swah yang dilakukan kemudian pada paragraf kedua menceritakan tentang hasil padi yang terlihat subur. Kemudian pada paragraf tiga dan empat yang menceritakan tentang hasil padi yang telah dinikmati dan memunculkan perasaan puas akan hasil yang telah diperoleh dari sawah yang digarap dengan baik, sehingga pembaca akan mudah memahami isi cerita tersebut karena tersaji secara urut dan logis. Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tatabahasa kompleks (komunikatif) karena menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh para pembaca. Aspek yang selanjutnya yaitu pilihan struktur dan kosakata mendapat skor 3 kategori baik. AC menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara tepat. Sebagai contoh terdapat dalam kalimat Doni makan dengan lahap karena nasinya hangat dan enak. Selanjutnya ejaan dan tanda baca, mendapat skor 2 kategori kurang. Terdapat beberapa kesalahan penulisan huruf, kata dan pemakaian tanda. Kesalahan tersebut terdapat dalam kata bu titi, berimakasih, Ayahnya. Kesalahan juga terdapat pada alinea kedua karena dalam

satu kalimat awal sangat panjang sekali kurang tanda koma dan titik. Pada alinea terakhir juga tidak memberikan tanda titik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
2. Pengumpulan data terhadap subjek penelitian hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sedangkan pada saat subjek berada di luar kelas, pengumpulan data hanya berdasarkan observasi (pengamatan) dan juga melihat hasil tulisan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Kanisius Jomegatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Kanisius Jomegatan melalui model *circuit learning* mengalami peningkatan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah a) penentuan tema karangan, b) penyusunan peta konsep I secara bersama-sama. Penentuan peta konsep tersebut berdasarkan tema, c) pembentukan kelompok, d) penyusunan peta konsep II, e) pengembangan karangan berdasarkan peta konsep, f) presentasi hasil karangan, g) koreksi hasil karangan baik teknis maupun substansi karangan, h) pengeditan karangan berdasarkan revisi yang telah dituliskan, i) menampilkan hasil karangan pada papan pajangan dan j) komentar dan hadiah atas hasil karya yang telah dipajang.
2. Penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran tentang karangan narasi, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,84. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu gurumenggunakan pendekatan CTL sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti rata-rata kelas menjadi 65,04. Pada siklus II rata-rata kelas menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 79,53. Dengan demikian penggunaan model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan

menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan, Kasihan, Bantul.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya memahami langkah-langkah menulis karangan narasi, sehingga siswa dapat dengan mudah dan terampil menulis atau membuat karangan narasi.
- b. Dalam menulis karangan narasi, siswa harus memperhatikan pilihan kata, ejaan, dan penggunaan tanda baca.

2. Bagi guru

- a. Guru hendaknya memahami bahwa lingkungan sangat mempengaruhi keterampilan anak, diharapkan dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang efektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat berimajinasi dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ahmad Rofi'uddin,& Darmiyati Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Anas Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandidasmn Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta: Cipta Jaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2008). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: IKAPI.
- Depdiknas. (1995). *Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1995/1996). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis..* Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- DePorter & Hernacki. (2005). *Quantum Theaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djago Tarigan.(2005). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gorys Keraf. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Gorys Keraf. (2004). *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Gorys Keraf. (2004). *Komposisi*. Flore: Nusa Indah.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar.(2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- J.Ch. Sujanto. (1988). *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- M. Atar Semi. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ali. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Indonesia: Angkasa.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan.(1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- St.Y. Slamet. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas sebelas Maret Press.
- Subana dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Muhamad Yunus. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- The Liang Gie.(1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Wahyu Wibowo. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yeti Mulyati, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Siswa SD Kanisius Jomegatan

Daftar Siswa SD Kanisius Jomegatan

No. Absen	Nama Siswa	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	Gregorius Satria Adi Wibawa	AA	L
2	Ludgerius Damar Kurniawan	AB	L
3	Corinthesa Rindu Kinayungan	AC	P
4	Emanuel Christian Tirta	AD	L
5	Briggita Aurelia Dwi Avianti	AG	P
6	Patrick Dhimas Esa Yudhistira	AH	L
7	Alberta Firda Astika	AI	P
8	Ambrosius Kristo Rano Priva	AJ	L
9	Paula Jasmin Sandra	AK	P
10	Vicentius Charel Desta Pradita	AL	L
11	Rafael Yudi Sevtian	AM	L
12	Revin Great Sando	AN	L
13	Christiani Nanda Florent	AP	P
14	Grasia Keisha Dea	AQ	P
15	Gabriela Citra Dati Eli	AR	P
16	Emanuela Lintang Pepadang.R	AS	P
17	Jeanetta Priskila Akuila	AT	P
18	Marcello Dewangga Putra	AV	L
19	Alexanda Kynanditha .D	AY	P
20	Maria Pramudita	AZ	P
21	Victoria Christa	AW	P

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

Lampiran 2. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Aktivitas Guru	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II		√	0
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan	√		1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya		√	0
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut		√	0
Total Skor				10
Rata-rata Skor				0,77
Persentase (%)				77

Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Siklus

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan	√				1
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru	√				1
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan	√				1
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema	√				1
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I	√				1
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi	√				1
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok	√				1
8	Siswa menyusun peta konsep II	√				1
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II	√				1
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan	√				1
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan	√				1
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya	√				1
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan	√				1
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang	√				1
	Total Skor					14
	Rata-rata Skor					0,25
	Persentase (%)					25

Lampiran 4. Hasil Pengamatan guru pertemuan 1 siklus I

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

No	Aktivitas Guru	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II	√		1
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan		√	1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya	√		1
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut		√	0
Total Skor				11
Rata-rata Skor				0,85
Persentase (%)				85

Lampiran 5. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan		√			2
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru		√			2
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan		√			2
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema			√		3
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I			√		3
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi		√			2
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok		√			2
8	Siswa menyusun peta konsep II			√		3
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II			√		3
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan				√	4
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan			√		3
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya			√		3
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan				√	4
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang			√		3
	Total Skor					39
	Rata-rata Skor					0,70
	Persentase (%)					70

Lampiran 6. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II	√		1
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan	√		1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya		√	0
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut	√		1
Total Skor				12
Rata-rata Skor				0,92
Persentase (%)				92

Lampiran 7. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan		√			2
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru			√		3
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan			√		3
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema			√		3
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I			√		3
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi		√			2
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok		√			2
8	Siswa menyusun peta konsep II			√		3
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II			√		3
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan				√	4
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan			√		3
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya			√		3
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan				√	4
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang			√		3
	Total Skor					41
	Rata-rata Skor					0,73
	Persentase (%)					73

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan III Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II	√		1
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan	√		1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya	√		1
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut	√		1
Total Skor				13
Rata-rata Skor				100
Persentase (%)				100

Lampiran 9. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan III Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan			√		3
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru				√	4
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan				√	4
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema			√		3
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I			√		3
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi		√			2
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok		√			2
8	Siswa menyusun peta konsep II			√		3
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II			√		3
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan				√	4
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan			√		3
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya			√		3
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan				√	4
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang			√		3
	Total Skor					44
	Rata-rata Skor					0,78
	Persentase (%)					78

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II	√		1
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan	√		1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya	√		1
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut	√		1
Total Skor				13
Rata-rata Skor				100
Persentase (%)				100

Lampiran 11. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan			√		3
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru				√	4
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan				√	4
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema			√		3
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I			√		3
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi			√		3
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok		√			2
8	Siswa menyusun peta konsep II			√		3
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II			√		3
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan				√	4
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan			√		3
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya			√		3
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan				√	4
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang			√		3
	Total Skor					45
	Rata-rata Skor					0,80
	Persentase (%)					80

Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√		1
2	Guru menyampaikan cakupan materi	√		1
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan	√		1
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama	√		1
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I	√		1
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.	√		1
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II	√		1
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II	√		1
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan	√		1
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan	√		1
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya	√		1
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan	√		1
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut	√		1
Total Skor				13
Rata-rata Skor				100
Persentase (%)				100

Lampiran 13. Hasil Pengamatan Siswa

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	4
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru				√	4
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan				√	4
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema			√		3
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I			√		3
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi			√		3
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok			√		3
8	Siswa menyusun peta konsep II			√		3
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II			√		3
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan				√	4
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan			√		3
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya			√		3
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan				√	4
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang			√		3
	Total Skor					47
	Rata-rata Skor					0,84
	Persentase (%)					84

Lampiran 14. Pedoman Penilaian Karangan

Nomor	Kemampuan Menulis Karangan Narasi	Patokan	Skor	Kriteria
1	Isi	Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	4	Sangat Baik
		Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	3	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	2	Cukup
		Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	1	Kurang
2	Organisasi isi	Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	4	Sangat Baik
		Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	3	Baik
		Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	2	Cukup
		Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	1	Kurang
3	Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan efektif.	4	Sangat Baik
		Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	3	Baik
		Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	2	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	1	Buruk
4	Pilihan struktur dan kosa kata	Pilihan kata dan ungkapan tepat	4	Sangat Baik
		Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	3	Baik
		Pilihan kata dan ungkapan terbatas	2	Cukup

Nomor	Kemampuan menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
4		Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1	Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Sangat baik
		Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	3	Baik
		Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Cukup
		Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	1	Kurang
	Jumlah skor maksimal		20	

Lampiran 15. Rencana pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SD Kanisius Jomegatan
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema	:Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	: 1 Siklus (3 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 2.1 Menghargai kebhinnekatunggalikaan produk budaya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap produk Indonesia.

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- 1.2 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik

Matematika

1.1 Mengetahui dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat.

C. INDIKATOR

PPKn

1.1.1 Menjelaskan ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam

1.2.1 Menjelaskan ciri-ciri rasa cinta tanah air

Bahasa Indonesia

1.1.1 Menyimak cerita

2.2.1 Menjelaskan pengertian karangan narasi

2.2.2 Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi

2.2.3 Menyusun peta konsep

2.2.4 Mengembangkan peta konsep menjadi karangan yang utuh dan padu.

Matematika

1.1.1 Menggambar letak benda atau daerah di Indonesia pada koordinat tertentu yang dibuat siswa.

1.1.2 Menentukan letak titik atau kota di Indonesia pada sistem koordinat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah bertanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri perilaku menghargai produk Indonesia yang beranekaragam dengan benar
2. Setelah bertanya jawab dengan guru tentang menjelaskan ciri-ciri rasa cinta tanah air, siswa dapat bertanya jawab dengan guru tentang dengan benar
3. Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat mengungkapkan isi gagasan suatu karangan dari hasil simak cerita dengan benar.
4. Setelah bertanya jawab dengan guru tentang pengertian karangan narasi, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar.

5. Setelah bertanya jawab dengan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dengan benar.
6. Setelah mengamati kegiatan di lingkungan sekolah, siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan kegiatan diamati di lingkungan sekolah dengan benar.
7. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya tentang menulis karangan secara berantai, siswa dapat menulis karangan secara berantai dengan benar.
8. Setelah mengamati kegiatan di lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca berdasarkan kegiatan yang diamati di lingkungan sekolah dengan benar.
9. Setelah bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca, siswa dapat menjelaskan penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

PPKn

1. Kebhinnekatunggalikaan produk budaya.
2. Perilaku cinta tanah air Indonesia dan bangga terhadap produk Indonesia
3. Keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui pengamatan.
4. Meneladani tokoh (pahlawan) yang berperan dalam perjuangan.

Bahasa Indonesia

1. Isi teks percakapan dan membacakan teks percakapan
2. Informasi tertentu dari teks
3. Karangan tentang berbagai topik

Matematika

1. Denah letak benda dan system koodinat

F. PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : *Circuit Learning*

2. Metode Pembelajaran

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa.
3. Guru melakukan apersepsi
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rancangan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis.
2. Siswa mengungkapkan hal-hal utama yang terdapat dalam gambar yang telah diamati.
3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian karangan
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema, topik, dan judul cerita sesuai gambar yang diamati.
5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 anak.
6. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas kelompok yang sama untuk didiskusikan yaitu tugas menentukan tema, topik, dan judul karangan.

7. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
8. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
10. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
11. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.
2. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
3. Masing-masing kelompok (perwakilan kelompok) membacakan hasil kerja kelompok.
4. Kelompok yang lain menyimak dan diberi kesempatan jika ingin memberikan tanggapan atas hasil karangan yang telah dibacakan.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang masih belum jelas.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
7. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal yang dikerjakan merupakan tes menulis karangan narasi.
8. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.
9. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian .

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan ketiga

A. Kegiatan awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa mengamati contoh peta konsep yang ditempel guru di papan tulis.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi.
3. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan oleh guru
4. Diskusi kelompok dibimbing guru untuk menentukan peta konsep berdasarkan tema yang telah ditentukan.
5. Hasil tugas kelompok dibahas secara bersama-sama.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
7. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
8. Siswa mengerjakan soal evaluasi
9. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.
10. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari Bab selanjutnya.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
3. Siswa menjawab salam penutup

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber Pembelajaran

Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

2. Media Pembelajaran

- a. Buku sumber
- b. Teks cerita
- c. Contoh karangan narasi
- d. Contoh peta konsep

I. PENILAIAN dan TINDAK LANJUT

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir).

J. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- a. Materi Pelajaran

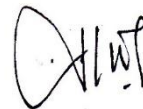
- b. Lembar Tugas Kelompok
- c. Soal Evaluasi
- d. Kunci Jawaban tugas kelompok dan soal evaluasi.

**Mengetahui,
Guru Kelas V
(Observer)**



**RMG. Widiyanti,S.Pd
NIP. 19580708 198812 2 001**

Pengamat



**Marta Wisni
NIM. 11108247010**

A. Materi Pelajaran

Karangan adalah karya tulis yang terdiri atas beberapa paragraf yang membicarakan tentang topik tertentu. Karangan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan urutan waktu.

Langkah-langkah menyusun karangan antara lain sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan.

Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.

b. Menentukan topik

Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.

c. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.

d. Mengembangkan kerangka karangan

Pengembangan karangan adalah mengembangkan rancangan karangan yang berisi ide pokok. Kerangka karangan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dengan memaparkan berbagai bukti yang mendukung.

Fungsi kerangka karangan yang lain, yaitu: a) memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, b) memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang

tidak penting, c) menghindari timbulnya pengulangan bahasa, dan d) membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan, meliputi: a) mencatat gagasan, b) mengatur urutan gagasan, c) memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab, dan d) membuat kerangka terperinci dan lengkap. Kerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Soalnya jika terdapat ide yang bersilangan akan mempersulit proses pengembangan karangan.

Hal yang sebaiknya diperhatikan saat menulis adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan. Ejaan yang dipakai di Indonesia adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Saat menulis karangan penggunaan ejaan sebaiknya diperhatikan, sebab ejaan berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang tepat dan tanda baca yang benar.

Penggunaan kata suatu karangan biasa disebut dengan “Diksi”. Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata, gaya bahasa, atau ungkapan-ungkapan pengarang untuk mengungkapkan sebuah cerita. Agar menghasilkan cerita yang menarik, diksi atau pemilihan kata sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. ketepatan dalam pemilihan kata ketika menyampaikan gagasan,
2. pengarang mengetahui makna kata tersebut, dan

3. pengarang menguasai berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang jelas, efektif, dan efisien.

Ciri-ciri karangan narasi:

1. adanya unsur perbuatan atau tindakan.
2. Adanya unsur rangkaian cerita.
3. Adanya sudut pandang pengarang.
4. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita.
5. Adanya keterangan yang menjelaskan latar belakang peristiwa.
6. Menggunakan bahasa sehari-hari.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Buatlah peta konsep dengan tema peranan air dalam kehidupan manusia!
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan peta konsep yang telah kalian buat!

Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines, typical of notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is no handwriting or other markings on the paper.

B. Soal Evaluasi

Pertemuan I

1. Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?
2. Apakah yang dimaksud dengan tema dan topik?

Pertemuan II

1. Sebutkan 4 fungsi kerangka karangan!
2. Sebutkan 3 syarat dalam pemilihan diksi!

Pertemuan III

1. Sebutkan langkah-langkah menyusun karangan!
2. Buatlah karangan narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan!

Kunci jawaban soal evaluasi

Pertemuan I

1. Karangan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan urutan waktu.
2. Tema adalah ide atau gagasan yang menjiwai suatu karangan.

Topik merupakan jabaran dari tema.

Pertemuan II

3. 4 fungsi kerangka karangan antara lain:
 - a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
 - b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
 - c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.

- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.
4. Syarat-syarat dalam pemilihan diksi antara lain.
 - a. Ketepatan dalam pemilihan kata ketika menyampaikan gagasan.
 - b. Pengarang mengetahui makna kata tersebut.
 - c. Pengarang menguasai berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang jelas, efektif, dan efisien.

Pertemuan III

1. Langkah-langkah menyusun karangan antara lain sebagai berikut:
 - a. Menentukan tema
 - b. Menentukan topik
 - c. Menyusun kerangka karangan
 - d. Mengembangkan kerangka karangan

Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Ket
1		Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama		
2						
3						
4						

Skor Kuantitatif (skala 100)

Deskriptor Penilaian

Keaktifan :

- 1) Aktif bertanya
- 2) Aktif menjawab
- 3) Aktif berpendapat
- 4) Aktif mencari informasi

Kesungguhan :

- 1) Selalu sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas
- 2) Selalu sungguh – sungguh dalam melaksanakan perintah dari guru
- 3) Selalau sungguh – sungguh menjawab pertanyaan dari guru
- 4) Selalu sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran

Kerjasama :

- 1) Pembagian tugas antar anggota merata
- 2) Kedisiplinan anggota
- 3) Kekompakan anggota
- 4) Bertanggung jawab dalam tugas masing – masing
- 5)

Penilaian

>80 : memenuhi 4 kriteria

76 – 79 : memenuhi 3 kriteria

60 – 69 : memenuhi 2 kriteria

50 – 59 : memenuhi 1 kriteria

Pedoman penilaian produk berupa karangan

Kemampuan Menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
Isi	1. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	4	Sangat Baik
	2. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	3	Baik
	3. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	2	Cukup
	4. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	1	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	4	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	3	Baik
	3. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	1	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	4	Sangat Baik
	2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	3	Baik
	3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	2	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	1	Buruk
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	4	Sangat Baik
	2. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	3	Baik
	3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	2	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Sangat Baik
	2. Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	3	Baik
	3. Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	2	Cukup
	4. Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	1	Kurang
	Jumlah Skor maksimal	20	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Kanisius Jomegatan
Kelas/Semester	: V/2
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema	: Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	: 1 Siklus (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 1.1 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam
 - 1.1.1 Rasa bersyukur atas karunia Tuhan memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.
- 2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
 - 2.1.1 Dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan percaya diri.
- 3.3 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya,

serta system pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku

- 3.3.1 Mengidentifikasi peranan air dalam kehidupan di masyarakat
- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta system pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku
- 4.2.1 Menuliskan karangan narasi tentang peranan air dalam kehidupan masyarakat

PPKn

- 1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat
- 1.1.1 Mensyukuri karunia Tuhan atas keragaman dalam bermasyarakat
- 2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila
- 2.1.1 Dapat menerapkan perilaku gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat
- 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- 3.3.1 Mengidentifikasi pola perilaku umum anggota masyarakat (gotong royong, ramah tamah, sopan santun)
- 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan social ekonomi
- 4.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam rangka kerukunan

Matematika

- 1.1 Menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 1.1.1 Mensyukuri karunia Tuhan atas keragaman dalam bermasyarakat

- 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- 2.1.1 Mengerjakan dan menilai tugas teman dengan tanggung jawab
- 3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antara symbol informasi yang relevan, dan mengamati pola.
- 3.3.1 Mengenal prosedur pemecahan masalah yang relevan dan mengamati pola.
- 4.4 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan
- 4.4.1 Menyusun laporan tentang nilai symbol dengan informasi yang relevan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi peranan air dalam kehidupan masyarakat secara cermat.
- 2. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun karangan narasi dengan benar.
- 3. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menyusun suatu karangan yang masih diacak kalimatnya dengan benar.
- 4. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan dengan benar.
- 5. Setelah siswa dapat menyusun karangan dengan memperhatikan penggunaan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan benar
- 6. Dengan membuat poster tentang gotong royong, peserta didik mampu mengidentifikasi pola perilaku umum anggota masyarakat (gotong royong, ramah tamah, sopan santun) dengan percayadiri.
- 7. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik menumbuhkan keterampilan kerjasama sebagai salah satu contoh pola perilaku masyarakat dengan bertanggung jawab.
- 8. Dengan permainan gambar komunikasi, peserta didik mampu menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama dan komunikasi di lingkungan sekolah dengan mandiri.

9. Dengan menggunakan cerita-cerita peristiwa faktual, peserta didik mampu menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram dengan teliti
10. Dengan berlatih memecahkan masalah, peserta didik mampu menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan perkalian dan pembagian dengan cermat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia : Membuat karangan narasi
2. PPKn : Gotongroyong
3. Matematika : Perkalian, Pembagian

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : circuit learning

2. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, penugasan diskusi , ceramah

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Buku teks bacaan

Sumber Belajar : Buku Siswa halaman 19 – 24

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru
4. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru lebih lanjut tentang langkah-langkah menyusun karangan narasi
2. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang berjumlah masing-masing kelompok 4-5 anak.

3. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun peta konsep sesuai dengan gambar yang disediakan.
4. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
5. Diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
6. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
8. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
9. Siswa mengerjakan evaluasi
10. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.
11. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang “

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdoa
3. Siswa menyimak ketika guru melakukan presensi
4. Siswa menyimak apersepsi dari guru
5. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri karangan narasi.
2. Berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
3. Diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
4. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.

5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
7. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
8. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.
9. Guru menilai hasil karangan narasi siswa menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi yang tersedia.
10. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan mendapat pin bintang.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
2. Pemberian PR
3. Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
 - a. Sikap religius : berdoa sebelum memulai kegiatan, khusuk dalam berdoa.
 - b. Sikap sosial : kerjasama, kemandirian.
2. Penilaian Pengetahuan : tes tertulis dan produk
3. Keterampilan : berbicara, menulis

Bantul, Februari 2015

**Mengetahui,
Guru Kelas V
(Observer)**



**RMG. Widiyanti,S.Pd
NIP. 19580708 198812 2 001**

Pengamat



**Marta Wisni
NIM. 11108247010**

LAMPIRAN

A. Materi Pelajaran

Langkah-langkah menyusun karangan:

1. Menentukan tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan. Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.

2. Menentukan topik

Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.

3. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.

Fungsi kerangka karangan yang lain, yaitu:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan adalah :

- a. Mencatat gagasan
- b. Mengatur urutan gagasan
- c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subab
- d. Membuat kerangka terperinci dan lengkap

Kerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Soalnya jika terdapat ide yang bersilangan akan mempersulit proses pengembangan karangan.

Macam macam tanda baca dan fungsinya sebagai berikut.

1. Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik antara lain: 1) untuk mengakhiri sebuah kalimat berita yakni bukan kalimat pertanyaan atau seruan, 2) digunakan pada akhir singkatan nama orang, 3) diletakkan pada akhir singkatan gelar; jabatan; pangkat dan sapaan, 4) diletakkan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, dan 5) diletakkan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan; ikhtisar atau daftar, dll. Contoh: Saya bersekolah di SD Negeri 2 Sukasari.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain: 1) untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang, 2) memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, dan 3) memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dll. Contoh : kakak berbelanja ke supermarket membeli sabun, pasta, gigi dan sikat gigi.

3. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh : Jangan membuang sampah sembarangan!

4. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.

Contoh : Apakah kamu sudah mandi?

Selain ejaan, diksi dan tanda baca, seorang pengarang juga harus memperhatikan struktur tata bahasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suatu kalimat bisa dikatakan sempurna apabila minimal memiliki subjek dan predikat.

Lembar Tugas Kelompok

Pertemuan I

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Langkah-langkah kerja kelompok:

Buatlah peta konsep berdasarkan gambar di bawah ini!

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Soal Evaluasi

Pertemuan I

Buatlah karangan narasi tentang peranan air bagi kehidupan manusia

Pertemuan II

Buatlah karangan narasi tentang peranan air terhadap kehidupan manusia

Kunci Jawaban Lembar Tugas Siswa dan Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Kunci Lembar Tugas kelompok: menyesuaikan

Kunci evaluasi : menyesuaikan

Pertemuan II

Kunci Lembar Tugas Kelompok : menyesuaikan

Bentuk Instrumen Penilaian

A. Penilaian sikap sosial

No	NamaSiswa	Mandiri				Tanggungjawab			
		4	3	2	1	4	3	2	1

Rubrik Penilaian Sosial

Kriteria	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlubimbangan
	4	3	2	1
Kerjasama (diskusi)	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras sekali pun dalam pengawasan guru	Seluruh anggota terus bermain-main sekali pun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.
Kemandirian (menulis karangan)	Penulisan karangan diselesaikan secara mandiri dengan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan sedikit bantuan dari guru dan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan bantuan dari guru yang cukup dan mengikuti instruksi yang diberikan	Penulisan karangan diselesaikan dengan bantuan dari guru yang cukup banyak dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan

B. Penilaian Sikap Relegius

No	NamaSiswa	Selalu berdoa Sebelum memulai kegiatan				Khusuk dalam Berdoa			
		4	3	2	1	4	3	2	1

Rubrik Penilaian Sikap Religius

4 : Jika sudah selalu melakukan sesuai pernyataan.

3: Sering melakukan sesuai pernyataan, kadang-kadang tidak melakukan

2: Kadang-kadang melakukan, sering tidak melakukan

1: Tidak pernah melakukan

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama Siswa	Keterampilan membuat poster			
	4	3	2	1

Keterampilan berbicara(diskusi)

Nama Siswa	Keterampilan berbicara			
	4	3	2	1

Rubrik penilaian keterampilan berbicara dan menyajikan presentasi

Aspek	BaikSekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak mengguman dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog dibeberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tetapi masih bias ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, mengguman dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyajikan presentasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kreatif dimana informasi yang diperoleh dikembangkan dengan menggunakan kalimat-kalimat buatan sendiri	Presentasi disampaikan dengan cara yang cukup kreatif walaupun sebagian dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kurang menarik, kurang inovatif, dimana sebagian besar dari isinya menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari pencarian informasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, tidak inovatif, dimana seluruh kalimat yang dipergunakan berasal dari pencarian informasi

Penilaian Produk Karangan Narasi

Kemampuan Menulis karangan	Patokan	Skor	Kriteria
Isi	1. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	4	Sangat Baik
	2. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	3	Baik
	3. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	2	Cukup
	2. Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	1	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, ekspresi lancar, urutan logis dan kohesif.	4	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, ekspresi kurang lancar, urutan logis tetapi tidak lengkap.	3	Baik
	3. Gagasan tidak teratur, ekspresi tidak lancar, urutan tidak logis.	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, ekspresi tidak komunikatif, urutan tidak terorganisir.	1	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	4	Sangat Baik
	2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	3	Baik
	3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	2	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	1	Buruk
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	4	Sangat Baik
	2. Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat	3	Baik
	3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	2	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	1	Kurang
Ejaan dan tanda baca	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	4	Sangat Baik
	2. Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	3	Baik
	3. Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	2	Cukup
	4. Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	1	Kurang
Jumlah Skor maksimal		20	

Lampiran 16. Lembar Pra Siklus

Lembar Pra Siklus

Sekolah : SD Kanisius Jomegatan

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Hari, Tanggal Pelaksanaan :

Nama Siswa :

No. Absen :

Tulislah karangan tentang pengalamanmu!

Lampiran 17. Daftar Nilai Pra Siklus

Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
	AA	65	Belum tuntas
2.	AB	60	Belum tuntas
3.	AC	65	Belum tuntas
4.	AD	70	Tuntas
5.	AG	50	Belum tuntas
6.	AH	60	Belum tuntas
7.	AI	65	Belum tuntas
8.	AJ	70	Tuntas
9.	AK	60	Belum tuntas
10.	AL	55	Belum tuntas
11.	AM	60	Belum tuntas
12.	AN	60	Belum tuntas
13.	AP	70	Tuntas
14.	AQ	65	Belum tuntas
15.	AR	80	Tuntas
16.	AS	70	Tuntas
17.	AT	55	Belum tuntas
18.	AV	66	Belum tuntas
19.	AY	75	Tuntas
20.	AZ	65	Belum tuntas
21.	AW	80	Tuntas
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		50	
Rata-rata		65,04	

Lampiran 18. Daftar Nilai Siklus 1

Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa pada Siklus I

No.	Insial Nama	Nilai	Kriteria
1.	AA	75	Tuntas
2.	AB	60	Belum tuntas
3.	AC	65	Belum tuntas
4.	AD	65	Belum Tuntas
5.	AG	60	Belum tuntas
6.	AH	75	Tuntas
7.	AI	75	Tuntas
8.	AJ	65	Belum tuntas
9.	AK	65	Belum tuntas
10.	AL	65	Belum tuntas
11.	AM	70	Tuntas
12.	AN	65	Belum tuntas
13.	AP	75	Tuntas
14.	AQ	65	Belum tuntas
15.	AR	75	Tuntas
16.	AS	85	Tuntas
17.	AT	55	Belum tuntas
18.	AV	70	Tuntas
19.	AY	65	Belum tuntas
20.	AZ	75	Tuntas
21.	AW	65	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	85	
	Nilai terendah	55	
	Rata-rata	68,10	

Lampiran 19. Daftar Nilai Siklus II

Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II

No.	Insial Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	85	Tuntas
2.	AB	75	Tuntas
3.	AC	80	Tuntas
4.	AD	80	Tuntas
5.	AG	80	Tuntas
6.	AH	90	Tuntas
7.	AI	85	Tuntas
8.	AJ	80	Tuntas
9.	AK	70	Tuntas
10.	AL	75	Tuntas
11.	AM	80	Tuntas
12.	AN	75	Tuntas
13.	AP	85	Tuntas
14.	AQ	75	Tuntas
15.	AR	80	Tuntas
16.	AS	90	Tuntas
17.	AT	70	Tuntas
18.	AV	80	Tuntas
19.	AY	85	Tuntas
20.	AZ	80	Tuntas
21.	AW	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	70	
	Rata-rata	79,53	

Lampiran 20. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AA	65	75	85
2	AB	60	60	75
3	AC	65	65	80
4	AD	70	65	80
5	AG	50	60	80
6	AH	60	70	90
7	AI	65	75	85
8	AJ	70	65	80
9	AK	60	65	70
10	AL	55	65	75
11	AM	60	70	80
12	AN	60	65	75
13	AP	70	75	85
14	AQ	65	65	75
15	AR	80	75	80
16	AS	70	85	90
17	AT	55	55	70
18	AV	66	70	80
19	AY	75	65	85
20	AZ	65	75	80
21	AW	80	65	80
	Jumlah	1366	1430	1670
	Rata-rata	65,04	68,10	79,53
	Tuntas	7	12	21
	Persentase	32%	57	100%
	Tidak Tuntas	14	9	0
	Persentase	68%	43%	0%

Lampiran 21. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Rentang Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan					
2	Mendengarkan petunjuk/penyampaian materi dari guru					
3	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan					
4	Penemuan ide/gagasan dalam menentukan tema					
5	Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk mengembangkan tema menjadi peta konsep I					
6	Penulisan ide/gagasan menjadi sebuah peta konsep I sebagai dasar menulis karangan narasi					
7	Pengerjaan tugas secara berkelompok					
8	Siswa menyusun peta konsep II					
9	Mengembangkan karangan berdasarkan peta konsep II					
10	Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan karangan					
11	Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan					
12	Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya					
13	Siswa memajang hasil karangan di tempat pajangan yang telah disediakan					
14	Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya yang sudah dipajang					

Lampiran 22. Lembar Pengamatan Guru**Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru**

No	Aktivitas Guru	Iya	Tidak	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa			
2	Guru menyampaikan cakupan materi			
3	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang menarik untuk dijadikan tema karangan			
4	Guru mengajak siswa menyusun peta konsep I terkait dengan pilihan tema secara bersama-sama			
5	Guru meminta masing-masing kelompok untuk memilih salah satu tema berdasarkan hasil peta konsep I			
6	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.			
7	Guru membimbing kelompok untuk menyusun peta konsep II			
8	Penjelasan tentang pengembangan karangan berdasarkan peta konsep II			
9	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan			
10	Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan			
11	Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai dengan revisi dari guru dan siswa lainnya			
12	Guru meminta siswa untuk memajang hasil karangan di tempat pajangan			
13	Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya tersebut			

Lampiran 23. Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 521 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Januari 2015

Yth Kepala SD Kanisius Jomegatan
Kasih Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marta Wisni
NIM : 11108247010
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rewulu Wetan Sidokarto Godean, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Kanisius Jomegatan Kasihan Bantul
Subyek : Siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan
Obyek : Keterampilan mengarang narasi
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V SD Kanisius Jomegatan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Drs. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP

Lampiran 24. Surat Keterangan dari SD Kanisius Jomegatan

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KECAMATAN KASIHAN
SD KANISIUS JOMEGATAN
Alamat: Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
No: 272/SDK/JMG/I/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kristina Mularsih, S.Pd.
NIP : 195510101976042001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Kanisius Jomegatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Marta Wisni
NIM : 11108247010
Fakultas : FIP UNY

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Kanisius Jomegatan pada tanggal 26 Januari 2015 guna menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* Di Kelas V SD Kanisius Jomegatan Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Februari 2015
Kepala Sekolah

